

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT JANGKA PENDEK,
MENENGAH DAN PANJANG TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN
KABUPATEN PANGKEP**



Oleh:

RAHMAWATI

NIM 15.2300.025

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT JANGKA PENDEK,
MENENGAH DAN PANJANG TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN
KABUPATEN PANGKEP**



Oleh:

**RAHMAWATI
NIM 15.2300.025**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

ii

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT JANGKA PENDEK,
MENENGAH DAN PANJANG TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN
KABUPATEN PANGKEP**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**RAHMAWATI
NIM 15.2300.025**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahmawati
 Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek,
 Menengah dan Panjang terhadap Peningkatan
 Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan
 Kabupaten Pangkep.
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.025
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
 B. 3595/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (...)
 NIP : 19711111 199803 2 003
 Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
 NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:
 Dekan,
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
 NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek,
Menengah dan Panjang terhadap Peningkatan
Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan
Kabupaten Pangkep.

Nama Mahasiswa : Rahmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B. 3595/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Rektor, *[Signature]*
Institut Agama Islam Negeri Parepare

[Signature]
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



SKRIPSI

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT JANGKA PENDEK,
MENENGAH DAN PANJANG TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN
KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

RAHMAWATI
NIM. 15.2300.025

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 25 November 2019
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)
NIP : 19711111 199803 2 003
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dr. Alihmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah saw. beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, untuk Ayahanda H. Roa dan Ibunda Sanuba serta keluargaku yang selalu memberikan do’a, motivasi, nasihat, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari Ibu Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H. selaku “Wakil Dekan I FEBI” serta Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku “Wakil Dekan II

FEBI”, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu An Ras Tri Astuti, M.E. selaku “Ketua Prodi Perbankan Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak/Ibu dosen beserta admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak Asrun Paitung selaku Pimpinan BRI Unit Timporongan atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Saudaraku Nurhikmah yang memotivasi dan memberi biaya untuk segala kebutuhan kuliah saya sampai selesai.
7. Sahabat-sahabat, terkhusus kepada Yusriani, Agus Priyono, Asniah dan Nafilah Fikriah yang selalu setia menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta teman-teman jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
8. Teman-teman IPPM Pangkep Koordinator Parepare teristimewa untuk Zulkifli, S.Pd.i, Nurhikmah, Sunarti, Linda Lestari Kama, Masrur Ahmad serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman KPM Kelurahan Lalebata teristimewa untuk Hasriyanti, Nurul Hidayah, Hardillah, Fadilah Farhah, Musnandar, dan Muh. Syahrir yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman dan segenap kerabat yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 4 September 2019

Penyusun

RAHMAWATI
NIM. 15.2300.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI
NIM : 15.2300.025
Tempat/Tgl. Lahir : Amung, 11 Maret 1997
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 September 2019
Penyusun

RAHMAWATI
NIM. 15.2300.025

ABSTRAK

Rahmawati. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah dan Panjang terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.* (dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun dan Ibu Damirah).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kredit Usaha Rakyat jangka pendek, menengah dan panjang terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner/ angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji normalitas, uji t, uji f dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: berdasarkan pada perhitungan regresi linear, $Y = 14.550 + 0.163 \times 1 + (-)0.231 \times 2 + 0.349 \times 3$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 yaitu Kredit Jangka Pendek yang bernilai 0,163 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan petani (Y), variabel X2 yaitu Kredit Jangka Menengah yang bernilai -0,231 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan petani (Y), variabel X3 yaitu Kredit Jangka Panjang yang bernilai 0,349 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan petani (Y). Adapun variable Kredit Jangka Panjang X3 yang berpengaruh dominan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani (Y).

Kata kunci : Kredit Usaha Rakyat, Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka menengah, Kredit Jangka Panjang, Peningkatan Pendapatan Petani



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Kredit Usaha Rakyat.....	6
2.1.2 Pendapatan.....	13

2.1.3 Pertanian	15
2.1.4 Pendapatan Petani	17
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	21
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Kerangka Konseptual	26
2.5 Hipotesis Penelitian.....	27
2.6 Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
3.4.1 Angket / Kuesioner.....	33
3.4.2 Dokumentasi.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.5.1 Uji Validitas	34
3.5.2 Uji Normalitas	35
3.5.3 Uji Parsial (Uji T).....	35
3.5.4 Uji Simultan (Uji F)	35
3.5.5 Analisis Regresi Berganda	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Alamat Kantor Pusat dan Area.....	39

4.1.2	Visi dan Misi BRI	39
4.1.3	Struktur Organisasi.....	40
4.1.4	Produk dan Layanan.....	41
4.2	Deskripsi Data.....	42
4.2.1	Kredit Jangka Pendek.....	42
4.2.2	Kredit Jangka Menengah.....	46
4.2.3	Kredit Jangka Panjang.....	49
4.3	Deskripsi Jawaban Responden	52
4.4	Pengujian Instrumen Penelitian.....	53
4.4.1	Uji Validitas	53
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	57
4.5	Pengujian Asumsi Klasik	58
4.5.1	Uji Normalitas	58
4.5.2	Uji Multikolinieritas	59
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.6.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.6.2	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	69
4.6.3	Pengujian Hipotesis Secara Simultan(Uji F).....	72
4.6.4	Koefisien Determinasi (<i>Adjust R square</i>).....	73
4.6.5	Korelasi Ganda R	75

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
4.1	Sampel Nasabah yang Mengambil Kredit Jangka Pendek	45
4.2	Karakteristik Responden Nasabah yang Mengambil Kredit Jangka Pendek Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.3	Karakteristik Responden Nasabah yang Mengambil Kredit Jangka Pendek Berdasarkan Umur	47
4.4	Karakteristik Responden Nasabah yang Mengambil Kredit Jangka Pendek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
4.5	Sampel Nasabah yang Mengambil Kredit Jangka Menengah	48
4.6	Karakteristik Responden Mengambil Kredit Jangka Menengah Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.7	Karakteristik Responden Mengambil Kredit Jangka Menengah Berdasarkan Umur	50
4.8	Karakteristik Responden Mengambil Kredit Jangka Menengah Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
4.9	Sampel Nasabah yang Mengambil Kredit Jangka Panjang	51
4.10	Karakteristik Responden Mengambil Kredit Jangka	53

	Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin	
4.11	Karakteristik Responden Mengambil Kredit Jangka Panjang Berdasarkan Umur	53
4.12	Karakteristik Responden Mengambil Kredit Jangka Panjang Berdasarkan Pendidikan Terakhir	54
4.13	Uji Validitas	57
4.14	Uji Reliabilitas	60
4.15	Uji Multikolinieritas	63
4.16	Hasil Perhitungan Regresi	67
4.17	Pengujian secara Parsial (Uji T)	74
4.18	Pengujian secara Simultan (Uji F)	76
4.19	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	78
4.20	Hasil Korelasi Ganda R	80

PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	27
2.2	Kerangka Konseptual	28
4.1	Struktur Organisasi BRI Unit Timporongan	42
4.2	Uji Normalitas	62



DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pangkep	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Bank BRI Unit Timporongan	Terlampir
4	Kuesioner Penelitian	Terlampir
5	Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian	Terlampir
6	Hasil Perhitungan SPSS	Terlampir
7	Foto Dokumentasi	Terlampir
8	Daftar Riwayat Hidup	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah ini dikarenakan keadaan ekonomi Indonesia yang masih berada dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap saat, sehingga masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada.

Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; bertani, berdagang, berternak, dan lain-lain. Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup dalam mengerjakannya. Namun masyarakat sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat mengerjakan usaha-usaha atau pekerjaan tersebut. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat para petani untuk mengoptimalkan usaha taninya sehingga petani akan kesulitan dalam meningkatkannya. Lembaga kredit jelas sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usaha-usaha tersebut.

Masalah permodalan yang menimpa petani ditandai dengan sulitnya persyaratan administrasi untuk memperoleh modal, serta ada jaminan yang memberatkan petani pada lembaga perbankan yang bersangkutan karena lembaga perbankan tidak ingin mengambil resiko pada usaha kecil. Sedangkan petani tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan persyaratan perbankan. Sehingga beberapa petani akan bergantung pada kemampuan pembiayaannya sendiri yang sangat terbatas atau lembaga keuangan informal seperti rentenir maupun keluarga.

Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini petani membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam usahatani. Kemudian kendala yang kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja petani diperlukan untuk menjalankan usahatani.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pemerintah pada 5 November 2007 di Kantor Pusat BRI, Jakarta Pusat. Peluncuran dihadiri presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, kalangan perbankan, serta nasabah UMKM dan Koperasi.¹ Para pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meminjam modal hanya dengan jaminan kelayakan usaha dan diharapkan kepada pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dapat

¹<https://www.google.com/amp/s/rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-kur/amp/>

mengembangkan usahanya yang selama ini kesulitan mengakses dana perbankan lantaran tidak mampu menyediakan agunan, sekaligus dimaksudkan sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Program KUR ini dibuat pemerintah dengan skema penyaluran bantuan pinjaman modal berbunga ringan untuk masyarakat yang mempunyai usaha mikro, kecil dan menengah yang dananya 100% dari bank pelaksana KUR.

Pemberian KUR dari BRI Unit Timporongan telah berjalan dalam waktu yang lama dan banyak diminati oleh petani yang ada di Kabupaten Pangkep dikarenakan bunga yang rendah yaitu 7% efektif pertahunnya dan hanya memerlukan jaminan berupa KTP, KK dan surat kelayakan usaha. Pemberian bantuan kredit dengan nominal yang cukup besar menjadikan masyarakat desa yang rata-rata bermata pencaharian dibidang bertani ini merasa terbantu. Petani yang meminjam modal dengan skala besar dan dalam jangka waktu yang lama, tidak hanya menggunakan modal tersebut untuk bertani tetapi juga digunakan untuk menambah modal usaha lain yang sedang dijalankan.

Beberapa dari petani setelah memperoleh pinjaman kredit usaha seringkali melakukan kesalahan dalam penggunaan dana dengan menggunakan sebagian dana tersebut untuk kebutuhan konsumtif seperti membayar hutang, membayar uang sekolah, membayar arisan dan membeli kebutuhan pokok sehari-hari sehingga pendapatan petani tidak mengalami peningkatan. Hal ini mengakibatkan masih adanya petani yang skala usahanya selalu tetap meskipun telah mendapatkan bantuan kredit, oleh karena itu perlu dipastikan bahwa dana yang diperoleh petani tersebut dimanfaatkan dengan baik dan tidak dialih fungsikan untuk keperluan konsumtif lainnya. Untuk memperoleh hasil yang optimal tentunya pembinaan dan

pendampingan kepada petani harus terus dijalankan, agar penggunaan dana yang diberikan sudah sesuai dengan yang seharusnya, yaitu meningkatkan pendapatan.

Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah dan Panjang Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep*”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah Kredit Usaha Rakyat yang terdiri dari variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten pangkep?
- 1.2.2 Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten pangkep?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Kredit Usaha Rakyat yang terdiri dari variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten pangkep
- 1.3.2 Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten pangkep.

1.4 Kegunaan Penelitian

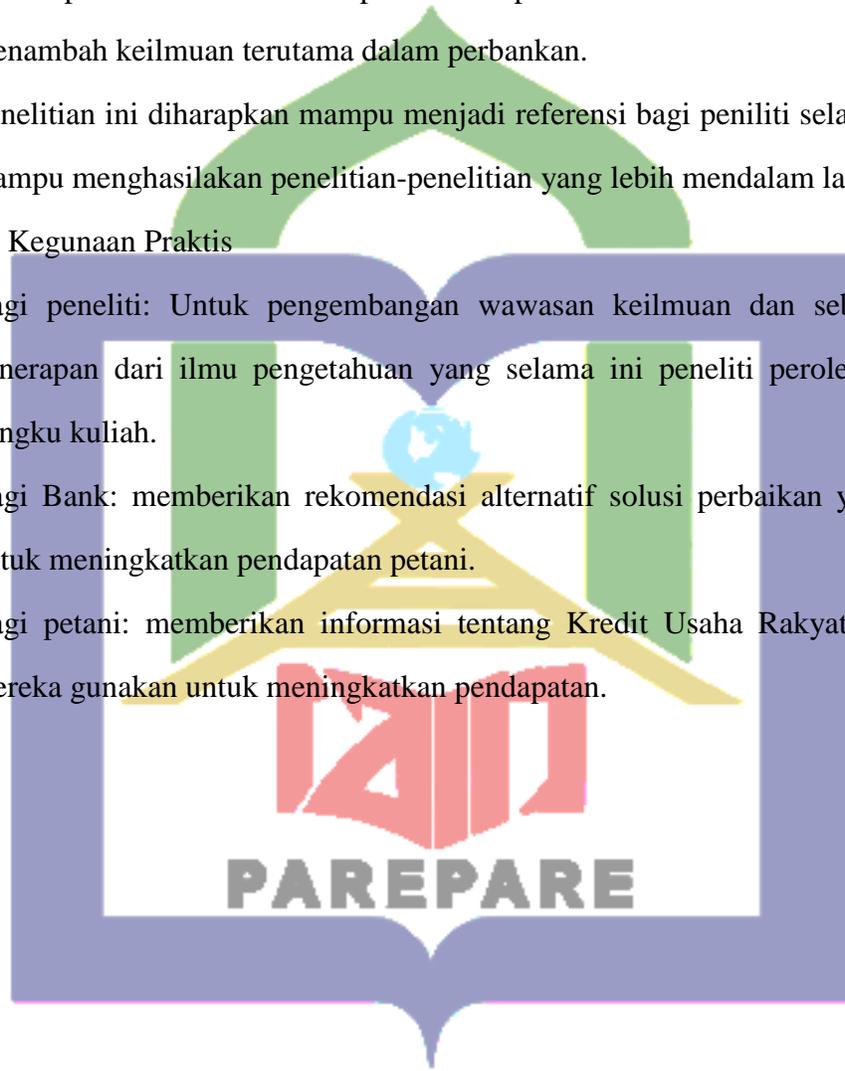
Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk menambah keilmuan terutama dalam perbankan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama di bangku kuliah.
2. Bagi Bank: memberikan rekomendasi alternatif solusi perbaikan yang optimal untuk meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi petani: memberikan informasi tentang Kredit Usaha Rakyat yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan pendapatan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kredit Usaha Rakyat

1. Pengertian Kredit

Secara etimologi, istilah kredit berasal dari Bahasa latin, yaitu “*credere*”, yaitu berarti kepercayaan.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Sedangkan dalam kamus ekonomi uang dan bank, kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pihak pembeli, atau antara kreditur dan debitur untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil.³

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*⁴

Kredit dalam istilah syariah yaitu *Bai' bit taqsith*, yaitu membagi-bagi sesuatu dan memisah-misahkannya menjadi beberapa bagian yang terpisah, sedangkan

²Ismail, Manajemen Perbankan (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.13.

³Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 530.

⁴Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit,” dalam Kasmir, Bank dan lembaga keuangan lainnya (cet. XVII; Jakarta: rajawali pers, 2016), h. 85.

menurut terminology *Bai' bit taqsith* ialah menjual sesuatu dengan pembayaran yang diangsu dengan cicilan tertentu, pada waktu tertentu, dan lebih mahal daripada pembayaran kontan.⁵ Adapun jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu :

- a. Kredit jangka pendek, kredit ini memiliki jangka waktu selama-lamanya 1 tahun atau maksimum 1 tahun. Penggunaan kredit ini misalnya dipergunakan oleh mereka yang bercocok tanaman yang usia pertanamannya adalah dalam kurun waktu hanya satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah, kredit ini memiliki jangka waktu antara 1 sampai dengan 3 tahun. Debitur biasanya mempergunakan kredit ini untuk keperluan yang menyangkut *working capital* yaitu seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh, membeli suku cadang dan lain-lainnya.
- c. Kredit jangka panjang, kredit ini memiliki jangka waktu yang lebih dari 3 tahun. Debitur biasanya mengajukan dan mempergunakan dana hasil dari kredit ini untuk keperluan investasi, penambahan produksi, atau juga karena produk bisnis yang ditekuninya sudah mulai memasuki pasar luar negeri.⁶

2. Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, praksara, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁷

⁵Edlius Sudarsono, Kamus Ekonomi Uang dan Bank, Edisi Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 69.

⁶Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 72.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1254.

Jenis-jenis usaha terdiri dari:

- a. Usaha Mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal dan omzet yang sangat kecil.
 - b. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari satu miliar.⁸
 - c. Usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁹
3. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah Program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. KUR adalah skema kredit/ pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K)

⁸Francis Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 55.

⁹Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268.

dibidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan.¹⁰

Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 7 bank pelaksana yaitu, BRI, Mandiri, BNI, Bukopin, BTN, Bri Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 135/PMK.05/2008 beserta perubahannya PMK Nomor 10/PMK.05/2009 dan PMK Nomor 22/PMK.05/2010 tanggal 28 Januari 2010 perihal fasilitas penjaminan Kredit Usaha Rakyat, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Program Penjaminan Kredit/ Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) adalah upaya meningkatkan akses pembiayaan UMKM-K pada sumber pembiayaan yang didukung fasilitas penjamin.
 - b. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.¹¹
4. Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat
- a. KUR Mikro

¹⁰Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), “Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)”, Situs Resmi TNP2K. www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ (28 Agustus 2019)

¹¹Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Cet. II; Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 212.

- 1) Persyaratan Calon Debitur:
 - a) Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak.
 - b) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
 - c) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan kart kredit.
 - d) Persyaratan administrasi : identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat ijin usaha.
- 2) Persyaratan Kredit
 - a) Besar kredit maksimal sebesar Rp 25 juta per debitur.
 - b) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 tahun.
 - c) Kredit Investasi (KI) jangka waktu maksimal 5 tahun
 - d) Suku bunga 7% efektif per tahun atau setara 0.41% flat perbulan.
 - e) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi.
- b. KUR Ritel
 - 1) Persyaratan Calon Debitur
 - a) Mempunyai usaha produktif dan layak.
 - b) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
 - c) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan kart kredit.
 - d) Memiliki surat ijin usaha mikro dan kecil (IUMK) atau surat ijin usaha lainnya yang dapat dipersamakan.
 - 2) Persyaratan Kredit
 - a) Besar kredit maksimal sebesar >Rp 25 juta – 500 juta per debitur.
 - b) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun.

- c) Kredit Investasi (KI) jangka waktu maksimal 5 tahun
- d) Suku bunga 7% efektif per tahun atau setara 0.41% flat perbulan.
- e) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi.¹²

5. Prosedur Pemberian KUR

Prosedur pemberian KUR bagi petani oleh Bank BRI menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, yaitu:

- a. Calon nasabah akan diberikan pilihan KUR dengan cara berapa kali angsuran berikut bunga dan jumlah nominal pinjaman pokok yang harus dilunasi nantinya.
- b. Apabila sudah memutuskan hal tersebut, calon nasabah peminjam bisa langsung ke *Customer Service* (CS) untuk mendaftarkan pengajuan pinjamannya dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan.
- c. CS akan membuat *Customer Information File* (CIF), namun sebelumnya terlebih dahulu CS akan mengecek identitas nasabah untuk menghindari terjadinya pemilihan CIF ganda. Apabila nasabah telah memiliki CIF, maka CS hanya perlu membuatnya rekening baru dengan catatan nasabah belum memiliki rekening. Rekening berfungsi sebagai identitas nasabah.
- d. CS akan melakukan pencatatan mengenai berkas nasabah yang bersangkutan ke dalam buku 35 B.
- e. Berkas calon nasabah peminjam akan diserahkan kepada mantri, sesuai kapasitas wewenang yang dimiliki masing-masing mantri. Missal, pinjaman dengan kisaran nominal Rp 25 juta ke bawah akan diserahkan pada mantri KUR.

¹²<https://bri.co.id/kur>

- f. Begitu berkas masuk kepada mantri, langkah berikutnya adalah mantri akan menganalisis berkas tersebut dan kemudian dilakukan survey atau pengecekan mengenai kebenaran (isi) berkas calon nasabah pinjaman yang bersangkutan. Survey yang dilakukan meliputi hal seperti letak lokasi dan kondisi usahanya.
 - g. Apabila melalui survey tersebut terbukti kebenarannya, bahwa data yang diserahkan adalah valid dan sah, maka kemudian mantri akan menganalisis sekali lagi berkas tersebut dan memperhitungkan berapa besar nominal pinjaman yang kiranya sesuai dengan pendapatan perbulan dan jaminan yang diagungkan oleh nasabah yang bersangkutan.
 - h. Langkah selanjutnya ialah mantri memberikan laporan sekaligus usulan kepada unit mengenai calon nasabah pinjaman tersebut.
 - i. Unit memiliki wewenang (terbatas) untuk melakukan flat terhadap sejumlah pinjaman yang diajukan. Wewenang yang dimiliki kepala unit untuk memberikan flat adalah Rp 50 juta ke bawah. Sedangkan untuk pinjaman di atas normal tersebut, flat sudah merupakan wewenang Pimpinan Cabang (Pinca).
 - j. Setelah mendapatkan flat, maka berkas akan diserahkan kembali kepada mantri yang berwenang yang menangani dan menyerahkan berkas sebelumnya.
 - k. CS memberikan kwitansi kredit untuk memberikan Surat Pengakuan Hutang kepada nasabah.¹³
6. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program KUR adalah mengakslerisasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan

¹³Kurnia Indah Sari dkk, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Unit Baraka Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang"

kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K).
- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM-K kepada lembaga keuangan.
- c. Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.¹⁴

2.1.2 Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.¹⁵

Menurut Santoso pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan maupun orang yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalty dan sewa.¹⁶

Mankiw menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Dengan demikian

¹⁴Kartikagaby, "Kredit Usaha Rakyat," *Blog Kartikagaby*. <https://www.google.com/amp/s/kartikagaby.wordpress.com/2014/06/12/kredit-usaha-rakyat-kur/amp/> (26 Februari 2019)

¹⁵M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Cet. V; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168.

¹⁶Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 340.

pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

Dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan, pendapatan berasal dari tiga sumber yaitu:

1. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang tak terduga, dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.¹⁷

Islam sangat peduli terhadap apa yang menjadi insting dasar manusia. Dalam kaitannya memperoleh harta, islam memberikan anjuran yang perlu diperhatikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nisa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْۙ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”¹⁸

¹⁷Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: masalah-masalah khusus*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 35.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung:CV Penerbit J-ART, 2004), h. 83.

Dan QS Al-Maidah Ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Terjemahnya:

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”¹⁹

Dari ayat-ayat Al-Quran diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip memperoleh harta yaitu:

1. Mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhai, tidak dengan paksaan atau ancaman.
2. Harta harus diperoleh dengan cara jual beli yang jujur, bukan dengan cara mengeksploitasi, membebani kesulitan kepada orang lain, atau bertentangan dengan nilai seperti membungakan uang.
3. Harta yang diperoleh harus harta yang baik bukan yang haram.

2.1.3 Pertanian

1. Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan sejenis proses produksi atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energy, serta untuk mengelolah lingkungan hidupnya.²⁰

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 122.

²⁰Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan* (Makassar: CV Inti Mediatama, 2018), h. 1.

Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis.²¹

Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti, beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian) dan tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.²²

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani memiliki banyak fungsi dan kedudukan atas perannya, antara lain:

- a. Petani sebagai pribadi
- b. Petani sebagai kepala keluarga
- c. Petani sebagai guru (tempat bertanya bagi petani lain)
- d. Petani sebagai pengelola usahatani
- e. Petani sebagai warga sosial, kelompok

²¹Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (cet. I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 8.

²²Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, h. 3.

f. Petani sebagai warga negara²³

2. Usahatani

Menurut Daniel Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu. Menurut Efferson ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara mengorganisasikan dan mengoperasikan unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.²⁴

Menurut kadarsan usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian.²⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melalui proses produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dari perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal.²⁶

2.1.4 Pendapatan Petani

²³Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani* (Cet. I; Malang: UB Press, 2011), h. 40.

²⁴Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, h. 9.

²⁵Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, h. 1.

²⁶Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, h. 9.

Menurut Gustuyana pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.²⁷

Dalam melakukan kegiatan usaha tani padi, beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi pendapatan petani padi. Apabila beberapa faktor tersebut dapat dipenuhi secara maksimal maka secara otomatis pendapatan yang dihasilkan petani akan meningkat, begitu pula apabila faktor-faktor tersebut tidak dipenuhi secara maksimal, maka pendapatan petani yang dihasilkan tidak akan maksimal.

Soekartawi menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi dapat tercapai. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah:²⁸

1. Tanah

²⁷Gustuyana, *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.94.

²⁸Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, h. 35.

Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya.²⁹

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan dan anak-anak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga.³⁰

3. Modal

Terdapat beberapa contoh modal dalam usahatani, misalnya: tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, saprodi piutang dari bank dan uang tunai. Sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank, tetangga atau family), warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa.³¹

4. Faktor Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/ dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mendorong peran serta petani dalam penyediaan modal/ investasi untuk pengembangan usahatani antara lain:

a. Memberikan penyuluhan atau informasi

²⁹Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, h. 19.

³⁰Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, h. 40.

³¹Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, h. 42.

- b. Insentif dan kondisi yang kondusif agar petani mampu memanfaatkan sumber permodalan dan sumber daya lainnya secara optimal.³²

Hernanto menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu luas lahan meliputi areal pertanaman dan luas tanaman, tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman, pilihan dan kombinasi, efisiensi tenaga kerja, dan modal.³³ Sedangkan menurut Sukirno besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yaitu:

- a. Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Modal terdiri dari modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.
- b. Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- c. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
- d. Mesin merupakan alat bantu untuk melakukan proses transformasi atau proses pengolahan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).³⁴

³²Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, h. 49.

³³Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2010), h. 59.

³⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 123.

Menurut Sukartiwi pendapatan kotor petani dapat didefinisikan sebagai nilai produk total petani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Pendapatan kotor

P = Harga Produksi

Q = Hasil Produksi

Untuk menafsir pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual ditafsir dengan berdasarkan harga. Sedangkan yang dimaksud pendapatan bersih petani adalah selisih antara pendapatan kotor petani dan pengeluaran total petani. Pendapatan bersih petani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor produksi. Pendapatan bersih tersebut secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Bersih

TR = Penerimaan Total

TC = Pengeluaran Total

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Dwi Nur Atin (2018) *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Profit Usaha (Studi Kasus pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia) Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas antara ketepatan penggunaan dana (KP), Jumlah Kredit (KJ), Beban Kredit (KB), dan Prosedur (KPr) terhadap Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai F hitung sebesar 25,973 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau sig. $F < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 atau 63,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh keempat variabel bebas (KP, KJ, KB, dan KPr) terhadap variabel terikat (PP). Sedangkan 36,2% atau sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Ketepatan Penggunaan Dana (KP), Jumlah Kredit (KJ), Beban Kredit (KB), dan Prosedur (KPr) secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh efektivitas ditinjau dari Ketepatan Penggunaan (KP), Jumlah Kredit (KJ), Beban Kredit (KB), dan Prosedur (KB) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvera Aulia (2017) yang meneliti terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang hasilnya menunjukkan bahwa lima aspek yang digunakan dalam mengukur efektivitas KUR yaitu diantaranya ketepatan sasaran, ketepatan waktu,

ketepatan jumlah, ketepatan beban, serta ketepatan prosedur berpengaruh positif terhadap terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu. Dapat dikatakan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilaksanakan oleh Bank BRI khususnya pada Unit Purwomartani telah berjalan efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro, dimana semakin tinggi efektivitas KUR tersebut maka akan semakin meningkatkan profit usaha atau keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mikro tersebut, yang dalam penelitian ini merupakan nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.³⁵

Hasil penelitian oleh Heru Santosa (2009) *pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usahatani Padi Studi Kasus Di Cu. Karsani (Karya Usahatani) Kecamatan Minggir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian kredit dari koperasi terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi. Hal ini disebabkan pinjaman kredit yang didapat tidak digunakan dengan untuk pengembangan usahatani padi, dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan hasil panen dari periode sebelum kredit dan sesudah kredit. Jumlah pengeluaran untuk mengelola usahatani sebelum kredit sebesar 49,92% dan sesudah kredit sebesar 50,08%. Hasil panen padi sebelum kredit 1010 kwintal dan sesudah kredit 1010 kwintal hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengembangan usahatani padi.³⁶

³⁵Tika Dwi Nur Atin, “*Pengaruh Eektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Profit Usaha (Studi Kasus pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia) Unit Purwormartani Kalasan Sleman Yogyakarta.*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 95.

³⁶Heru Santosa, “*Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usahatani Padi Studi Kasus Di Cu. Karsani (Karya Usahatani) Kecamatan Minggir*” (Skripsi

Usaha tani padi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan ekonomi keluarga, rata-rata lebih dari 50%. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan kontribusi pendapatan usaha tani menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha tani padi sebelum kredit Rp 128.125.763,00 atau 68,69% dari total pendapatan Rp 186.525.763,00 sedangkan kontribusi pendapatan usaha tani padi sesudah kredit sebesar Rp 219.276.750,00 atau 78,97% lebih tinggi 10,28% dari kontribusi pendapatan sebelum kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan padi setelah kredit meningkat Rp 32.750.987,00 hal ini disebabkan karena harga jual gabah terus mengalami kenaikan dari periode tanam sebelum kredit sampai periode tanam setelah kredit dengan kriteria pendapatan lain-lain adalah tetap.

Berdasarkan hasil dari wawancara langsung terhadap responden, memberikan bukti nyata bahwa sebagian besar dari mereka memanfaatkan kredit tidak untuk kegiatan produkti (usahatani) misalnya untuk menyewa lahan, karena besarnya hasil usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dikerjakan oleh petani. Jumlah lahan yang mereka kerjakan sebelum dan sesudah kredit sama yaitu 7,73 Ha (50%). Karena luas lahan yang dikerjakan sama sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran untuk mengelolah usaha tani, seperti jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah insektisida, dan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian oleh Izmi Dwi Maharani Poetri (2017) *Pengaruh Kredit BRI Mikro Terhadap Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat*. Berdasarkan hasil penelitian, Petani mendapatkan kredit dengan jenis Kupedes sebanyak 16 petani atau 55,17 persen dan KUR sebanyak 13 petani

Sarjana: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2009), h. 56.

atau 44,83 persen. Petani peminjam diberikan kredit KUR disebabkan belum terpenuhinya beberapa syarat yang ditetapkan oleh perbankan, yaitu agunan yang diberikan petani belum disahkan oleh PPAT (Pejabat Pembuat Akte Tanah) sehingga petani diberikan kredit jenis KUR dengan maksimal jumlah pinjaman Rp 25.000.000. Berbeda dengan petani peminjam yang diberikan kredit Kupedes, dimana petani sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh perbankan dan jumlah pinjam yang diberikan maksimal Rp 200.000.000.

Pendapatan petani kredit lebih besar dibandingkan petani non kredit. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besar selisih pendapatan atas biaya tunai dan total antara petani kredit dan non kredit masing-masing adalah Rp 5.600.007/ha/tahun dan Rp 4.861.486/ha/tahun. Biaya terbesar yang dikeluarkan petani kredit dan non kredit masing-masing adalah tenaga kerja dalam keluarga. Petani kredit dan non kredit memiliki nilai $R/C > 1$ yang berarti usahatani menguntungkan.

Berdasarkan analisis diskriminan maka pendapatan total berpengaruh nyata terhadap kredit, dimana pendapatan petani kredit lebih besar daripada petani non kredit dan terdapat perbedaan yang signifikan. Model diskriminan yang terbentuk adalah pendapatan total bertanda positif sehingga semakin besar pendapatan total petani akan mendorong petani untuk menggunakan kredit.³⁷

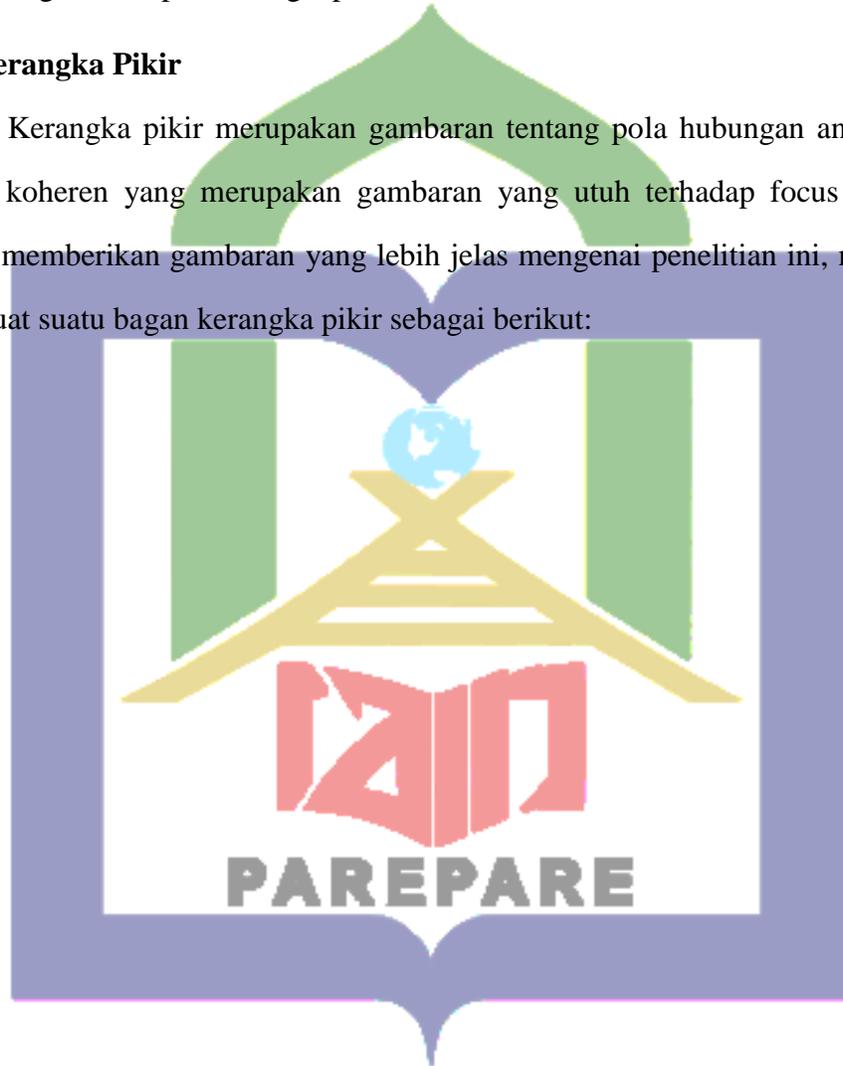
Persamaan penelitian yang di atas dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada objek penelitian yang sama, yakni pada peningkatan pendapatan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian di atas

³⁷Izmi Dwi Maharani Poetri, "*Pengaruh Kredit Bri Mikro Terhadap Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat*" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen institut Pertanian Bogor: Bogor, 2017), h. 69.

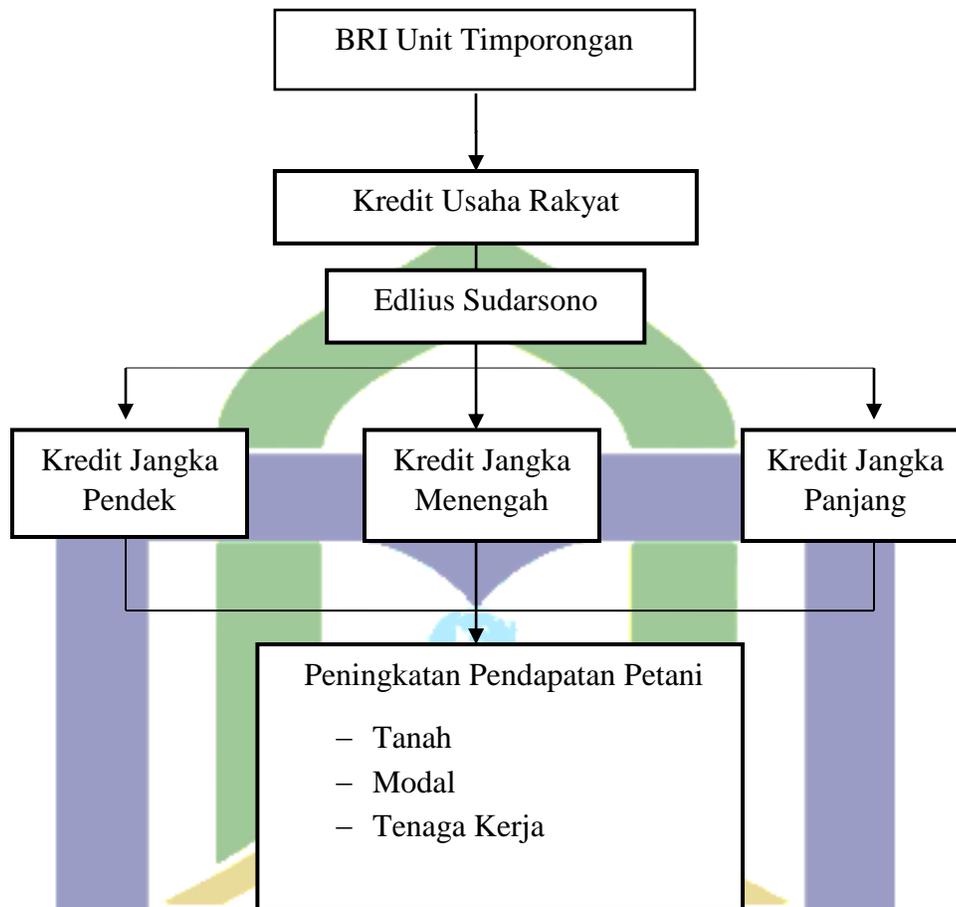
lebih menitikberatkan pada peningkatan pendapatan usahatani padi dan karet. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada peningkatan pendapatan petani dengan menggunakan KUR dari BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian.³⁸ Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut:



³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 24.

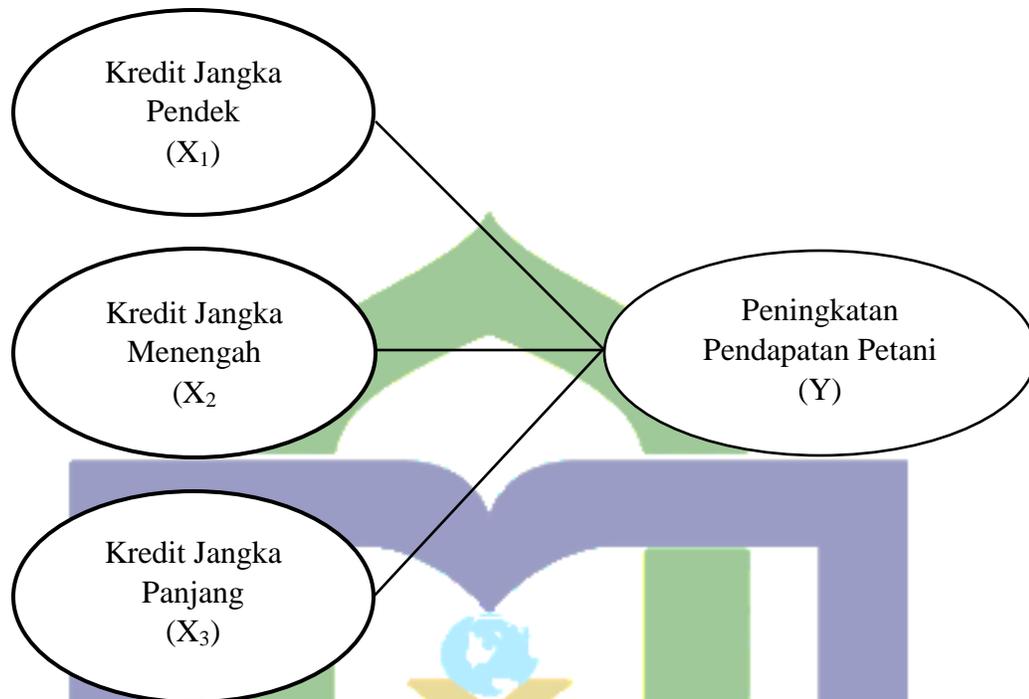


Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Kerangka Konseptual

Konseptual juga dapat diartikan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang dimaksudkan bila menggunakan suatu istilah tertentu.³⁹ Berdasarkan dukungan landasan teori yang diperoleh masing-masing variabel penelitian maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

³⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 90.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

- H1: Kredit Usaha Rakyat yang terdiri dari Variabel Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah dan Kredit Jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.
- H2: Variabel Kredit Jangka Panjang yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

2.6 Definisi Operasional Variabel

- 2.6.1 Kredit jangka pendek (X_1) adalah kredit yang memiliki jangka waktu selamalamanya 1 tahun atau maksimum 1 tahun. Penggunaan kredit ini misalnya

dipergunakan oleh mereka yang bercocok tanaman yang usia pertanamannya adalah dalam kurun waktu hanya satu tahun.

Indikator variabel:

1. Bunga yang rendah
2. Angsuran kredit sesuai kemampuan petani
3. Kredit digunakan untuk mengembangkan usahatani

2.6.2 Kredit jangka menengah (X_2) adalah kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 sampai dengan 3 tahun. Debitur biasanya mempergunakan kredit ini untuk keperluan yang menyangkut *working capital* yaitu seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh, membeli suku cadang dan lain-lainnya.

Indikator Variabel:

1. Kredit yang diberikan sesuai kebutuhan nasabah
2. Jaminan sesuai ketentuan bank
3. Jangka waktu yang tidak memberatkan petani

2.6.3 Kredit jangka panjang (X_3) adalah kredit yang memiliki jangka waktu yang lebih dari 3 tahun. Debitur biasanya mengajukan dan mempergunakan dana hasil dari kredit ini untuk keperluan investasi, penambahan produksi, atau juga karena produk bisnis yang ditekuninya sudah mulai memasuki pasar luar negeri.

Indikator Variabel:

1. Kredit digunakan untuk Investasi
2. Kredit yang diterima mampu meningkatkan pendapatan
3. Kredit yang diterima mampu meningkatkan produksi

2.6.4 Peningkatan pendapatan petani (Y) adalah jumlah peningkatan yang diterima petani dalam satu kali panen atau selama 3 bulan dari usahataniannya.

Indikator Variabel:

1. Tanah
2. Modal
3. Tenaga Kerja



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.⁴⁰

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.⁴¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti berusaha langsung mencari data ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi konkrit tentang pengaruh kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

⁴⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN, 2013), h. 27.

⁴¹Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 13.

Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami dengan mengumpulkan data dengan suatu instrument. Data yang diperoleh kemudian akan diselesaikan dengan menggunakan teknik statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di BRI Unit Timporongan Jl. Poros Makassar Parepare Km 75.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁴² Maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para petani yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Pangkep yang berjumlah 362 populasi.

⁴²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metedologi Penelitian Sosial* (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 42.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴³

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purvose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel non random, dimana peneliti menentukan pengambilansampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 orang.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefenisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁴⁴ Sedangkan pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder. Dalam suatu pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁵

⁴³Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenamadia Group, 2014), h. 2.

⁴⁴Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 16.

⁴⁵Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 17.

3.4.1 Kuesioner/ Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan bentuk Angket langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh data tentang keadaan yang dialami responden, kemudian semua alternatif jawaban telah tertera dalam angket sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai. Instrumen yang diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Responden nantinya memilih jawaban dari pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai skor sebagai berikut:

1. SS dengan skor 5
2. S dengan skor 4
3. N dengan skor 3
4. TS dengan skor 2
5. STS dengan skor 1

Prosedur pengumpulan angket (kuesioner) adalah sebagai berikut:

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

1. Menanyai responden, apakah benar sebagai nasabah BRI Unit Timporongan yang mengambil dan KUR.
2. Membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kualifikasi atau peneliti membantu memberikan instrumen pertanyaan kepada responden bagi responden yang tidak bersedia mengisi sendiri.
3. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden.
4. Memasukkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan dari hasil analisis terhadap data yang terkumpul melalui kuesioner.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.⁴⁷

3.5 Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya.⁴⁸

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan kemampuan alat ukur/ instrument penelitian dalam mengukur suatu hal yang hendak didapatkan dari penggunaan instrument tersebut.

⁴⁷Husaini usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 69.

⁴⁸Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Edisi II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 32.

Dalam penelitian yang menggunakan instrument berupa kuesioner, uji validitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan dapat mengetahui jawaban responden. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, semakin tepat pula alat ukur tersebut mengukur. Dalam penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menentukan arah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila t hitung lebih besar dari t table serta tingkat signifikannya (p -value) lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$), maka ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial.

3.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen dalam hal ini Kredit Jangka Pendek, Kredit jangka Menengah, dan Kredit Jangka Panjang yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Peningkatan pendapatan petani). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).⁴⁹

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Peningkatan Pendapatan Petani

X₁ = Kredit Jangka Pendek

X₂ = Kredit Jangka Menengah

X₃ = Kredit Jangka Panjang

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

ε = Standar error



⁴⁹Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 301.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank

Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

1. Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.
2. Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No.51 tanggal 26 Mei 2008.

3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009.
4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

4.1.1 Alamat Kantor Pusat & Area

1. Kantor Pusat : Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia.
2. Kantor Unit : Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan 90655, Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi BRI

4.1.2.1 Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

4.1.2.2 Misi

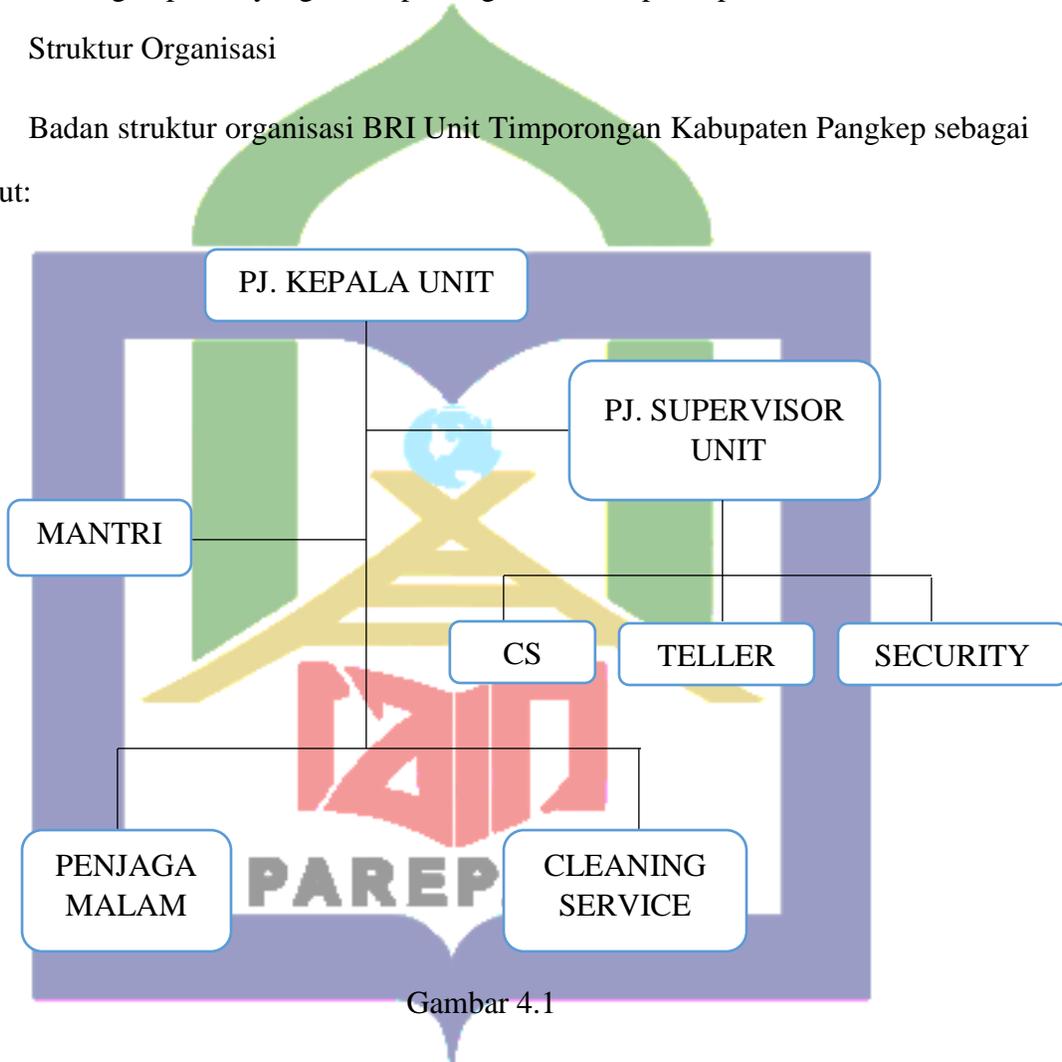
1. BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), untuk menunjang perekonomian di Negara Indonesia.
2. BRI memberikan pelayanan prima kepada para nasabahnya melalui jaringan kerja luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan

ahli dengan melakukan banyak praktek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

3. BRI selalu memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada para berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada para nasabah.

4.1.3 Struktur Organisasi

Badan struktur organisasi BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep sebagai berikut:



Gambar 4.1

Keterangan:

1. PJ. Kepala Unit : Asrun Paitung
2. PJ. Supervisor Unit : Nandang

3. Mantri KUR : Nasrullah, Muh Firdaus Hasanuddin, Kardianto Kadir dan Reza Setiawan Aris.
4. Mantri KUPEDES : Dedy Kurniawan, Muhammad Fadjri Sukhana dan Fery Asgamal.
5. Mantri BRIGUNA : Abdul Rachman
6. Junior Customer Service : Eddy Yunus Aminuddin, A. Ifan Wira Cipta dan Nurhalisa.
7. Junior Teller : A. Nurlinda Rasyid dan Yezi Safitri Ilyas.

4.1.4 Produk dan Layanan

1. Produk Simpanan Bank BRI

a. Tabungan BRI

- 1) Tabungan BritAma
- 2) Simpedes
- 3) Simpedes TKI
- 4) Tabungan BritAma Dollar
- 5) BritAma Bisnis
- 6) BritAma Rencana
- 7) BritAma Valas
- 8) BritAma Junior
- 9) Tabunganku

b. Deposito BRI

c. Giro BRI

2. Fasilitas Kredit/ Pinjaman Bank BRI

a. Pinjaman Mikro BRI

- 
- b. Pinjaman Ritel BRI
 - 1) Kredit Agunan Kas
 - 2) Kredit Investasi
 - 3) Kredit Modal Kerja
 - 4) KMK Ekspor
 - 5) KMK Konstruksi BO I
 - 6) Kredit BRIGuna
 - 7) Kredit Waralaba
 - 8) Kredit SPBU
 - 9) Kredit Resi Gudang
 - c. Produk Pinjaman Menengah Bank BRI
 - d. Kredit Program Bank BRI
 - e. KUR BRI
 - 3. Fasilitas Jasa Bank BRI
 - a. Jasa Bank Garansi
 - b. Jasa Kliring Bank BRI
 - c. Remittance Bank BRI
 - d. Jasa SKBDN BRI
 - e. Layanan Ekspor Bank BRI
 - f. Layanan Impor Bank BRI

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini populasinya adalah nasabah BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah metode *Kuesioner* atau angket

dengan memberikan kuesioner atau angket kepada beberapa nasabah yang mengambil KUR di BRI Unit Timporongan sebagai sampel.

4.2.1 Kredit Jangka Pendek

Tabel 4.1

Sampel Nasabah yang mengambil Kredit Jangka Pendek (X1)

Nama Responden	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
Hamka	Kandeapi	40	Laki-laki	SMA
Darwis	Amung	41	Laki-laki	SD
Semma	Amung	40	Perempuan	SD
Mardeni	Kandeapi	40	Perempuan	SD
Judding	Kandeapi	45	Laki-laki	SD
Jamaluddin	Kandeapi	42	Laki-laki	SD
Asi	Amung	40	Laki-laki	SD
Sumarni	Kandeapi	33	Perempuan	SD
Nurdin	Kandeapi	45	Laki-laki	SMP
Buana	Kandeapi	43	Perempuan	SD
Sumardin	Manggalung	33	Laki-laki	SD
Nusu	Amung	40	Laki-laki	SD
Kanda	Manggalung	45	Laki-laki	SD
Kamin	Manggalung	49	Laki-laki	SD
Samsuddin	Manggalung	38	Laki-laki	SMP
Kurnia	Manggalung	32	Perempuan	SD
Tare	Amung	43	Laki-laki	SD
Mursalim	Manggalung	40	Perempuan	SD
Naise	Manggalung	32	Laki-laki	SMA
H. Rustam	Manggalung	35	Perempuan	SMA
Timan	Manggalung	39	Perempuan	SD
Kamra	Amung	43	Perempuan	SD
Sanuba	Amung	52	Perempuan	SD
Hada	Amung	42	Perempuan	SD
Alimuddin	Amung	40	Laki-laki	SD
Kaseng	Amung	52	Laki-laki	SD
Pammude	Amung	50	Laki-laki	SD

Saguni	Kandeapi	55	Laki-laki	SD
Basri	Kandeapi	45	Laki-laki	SD
Tahang	Kandeapi	60	Laki-laki	SD
Alimuddin	Kandeapi	50	Laki-laki	SD
Muh. Tahang	Kandeapi	43	Laki-laki	SD
Juhaeni	Manggalung	63	Laki-laki	SD
Amir	Manggalung	55	Laki-laki	SD
Mina	Manggalung	45	Perempuan	SD
Suriyani	Amung	34	Perempuan	SMP
Hj. Cepa	Amung	40	Perempuan	SD
Patia	Manggalung	40	Perempuan	SD
Mare	Manggalung	39	Perempuan	SD
Suddin	Manggalung	31	Laki-laki	SMA

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase %
Laki-laki	24	60
Perempuan	16	40
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang berjumlah 40 orang, dimana Laki-laki berjumlah 24 responden atau 60% sedangkan perempuan berjumlah 16 responden atau 40% dan dapat disimpulkan bahwa responden

terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden atau sebesar 60%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase %
<35	6	15
35-50	28	70
>50	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu kurang dari 35 tahun berjumlah 6 orang atau 15%, 35-50 tahun berjumlah 28 orang atau 70%, dan Lebih dari 50 tahun berjumlah 6 orang atau 15%. Adapun responden terbanyak yaitu berusia diantara 35-50 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 70%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	Presentase %
SD	33	82.5
SMP	3	7.5

SMA	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu SD berjumlah 33 orang atau 82,5%, SMP berjumlah 3 orang atau 7,5%, dan SMA berjumlah 4 orang atau 10%. Adapun responden terbanyak yaitu SD sebanyak 33 orang atau sebesar 82,5%.

4.2.2 Kredit Jangka Menengah

Tabel 4.5

Sampel Nasabah yang mengambil Kredit Jangka Menengah (X2)

Nama Responden	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
Hj. Senna	Kandeapi	50	Perempuan	SD
Hj. Enna	Amung	42	Perempuan	SMP
Hj. Darna	Amung	40	Perempuan	SMP
Raodah	Kandeapi	40	Perempuan	SMP
Darmi	Kandeapi	40	Perempuan	SD
Musdalifah	Kandeapi	37	Perempuan	SMP
Hj. Narya	Kandeapi	53	Perempuan	SD
Amiruddin	Amung	48	Laki-laki	SMP
Abd Kadir	Amung	28	Laki-laki	SMA
Pattola	Kandeapi	40	Laki-laki	SD
Syarifuddin	Amung	48	Laki-laki	SD
Yuliana	Amung	26	Perempuan	SMP
Fatimah	Kandeapi	41	Perempuan	SD
Suaeba	Amung	46	Perempuan	SMA
Hasan	Manggalung	49	Laki-laki	SD
Yanda	Manggalung	47	Laki-laki	SD
Tahre	Manggalung	50	Laki-laki	SD
Like	Manggalung	40	Laki-laki	SD
H. Dolo	Manggalung	52	Laki-laki	SD

Hasman	Manggalung	25	Laki-laki	SD
Abd Samad	Manggalung	23	Laki-laki	SD
Abd Sapa	Manggalung	34	Laki-laki	SD
Ilham	Manggalung	50	Laki-laki	SD
Rippe	Manggalung	33	Laki-laki	SMA
Wahab	Kandeapi	45	Laki-laki	SD
Nuru	Kandeapi	40	Laki-laki	SD
Hj. Rabiah	Kandeapi	45	Perempuan	SD
Diana	Kandeapi	40	Perempuan	SD
Hj. Rohani	Kandeapi	50	Perempuan	SD
Neni	Kandeapi	35	Perempuan	SMP
Oncong	Kandeapi	52	Laki-laki	SD
Semma	Kandeapi	43	Perempuan	SD
Kane	Manggalung	47	Perempuan	SD
Anti	Kandeapi	35	Perempuan	SMA
Marzuki	Amung	45	Laki-laki	SMA
Nase	Amung	40	Perempuan	SMP
Latang	Manggalung	43	Laki-laki	SD
H. Ngaru	Manggalung	48	Laki-laki	SD
Bahri	Manggalung	40	Laki-laki	SMP
Tia	Manggalung	35	Perempuan	SMP

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Responden		
Laki-laki	21	52.5
Perempuan	19	47.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang berjumlah 40 orang, dimana laki-laki berjumlah 21 responden atau 52,5% sedangkan perempuan berjumlah 19 responden atau 47,5% dan dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 52,5%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase %
<35	6	15
35-50	32	80
>50	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu kurang dari 35 tahun berjumlah 6 orang atau 15%, 35-50 tahun berjumlah 32 orang atau 80%, dan Lebih dari 50 tahun berjumlah 2 orang atau 5%. Adapun responden terbanyak yaitu berusia diantara 35-50 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 80%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	Presentase %
SD	25	62.5
SMP	10	25
SMA	5	12.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu SD berjumlah 25 orang atau 62,5%, SMP berjumlah 10 orang atau 25%, dan SMA berjumlah 5 orang atau 12,5%. Adapun responden terbanyak yaitu SD sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5%.

4.2.3 Kredit Jangka Panjang

Tabel 4.9

Sampel Nasabah yang mengambil Kredit Jangka Menengah (X3)

Nama Responden	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
Cemma	Kandeapi	30	Perempuan	SD
Surianti	Kandeapi	24	Perempuan	SMA
Suriyani	Kandeapi	37	Perempuan	SD
Sitti	Kandeapi	38	Perempuan	SD
Nurdin S	Kandeapi	44	Laki-laki	SD
Jumriah	Kandeapi	37	Perempuan	SMA
Akmal Nur	Kandeapi	23	Laki-laki	SD
Sunarti	Kandeapi	41	Perempuan	SD
Rife	Kandeapi	40	Laki-laki	SD
Hj. Maseriah	Kandeapi	40	Perempuan	SD
Zaenal	Kandeapi	30	Laki-laki	SD
Sappe	Kandeapi	43	Laki-laki	SD
Darsi	Kandeapi	28	Perempuan	SMP

Hj. Naheriah	Kandeapi	50	Perempuan	SD
Suarni	Amung	39	Perempuan	SD
Jufri	Amung	41	Laki-laki	SD
Sakka	Amung	60	Laki-laki	SMA
H. Pedda	Manggalung	44	Laki-laki	SD
Salama	Manggalung	43	Laki-laki	SMA
Samiun	Manggalung	42	Laki-laki	SD
Mansur. B	Manggalung	41	Laki-laki	SD
Sima	Manggalung	37	Perempuan	SMP
Nure	Manggalung	35	Perempuan	SD
Rahe	Manggalung	27	Perempuan	SD
Jahi	Manggalung	48	Perempuan	SD
Kulo	Manggalung	60	Laki-laki	SD
Nahire	Manggalung	46	Laki-laki	SD
Lattu	Manggalung	53	Laki-laki	SD
Tasman	Manggalung	44	Laki-laki	SD
H. Liya	Amung	50	Laki-laki	SD
H. Rasi	Amung	34	Laki-laki	SD
H. Jide	Amung	45	Laki-laki	SD
Supardi	Amung	46	Laki-laki	SD
Hj. Ruse	Kandeapi	40	Perempuan	SD
Tiare	Kandeapi	42	Laki-laki	SD
Messi	Kandeapi	45	Laki-laki	SMP
Hj. Naheriah	Kandeapi	50	Perempuan	SD
Abd Razak	Manggalung	28	Laki-laki	SMP
Saeni	Manggalung	27	Perempuan	SMA
Kami	Manggalung	51	Perempuan	SD

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase %
-------------------------	--------	--------------

Laki-laki	22	55
Perempuan	18	45
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang berjumlah 40 orang, dimana laki-laki berjumlah 22 responden atau 55% sedangkan perempuan berjumlah 18 responden atau 45% dan dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 55%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.11

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase %
<35	9	22.5
35-50	27	67.5
>50	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu kurang dari 35 tahun berjumlah 9 orang atau 22,5%, 35-50 tahun berjumlah 27 orang atau 67,5%, dan Lebih dari 50 tahun berjumlah 4 orang atau 10%. Adapun responden terbanyak yaitu berusia diantara 35-50 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 67,5%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.12

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	Presentase %
SD	31	77.5
SMP	4	10
SMA	5	12.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel 4.12 di atas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu SD berjumlah 31 orang atau 77,5%, SMP berjumlah 4 orang atau 10%, dan SMA berjumlah 5 orang atau 12,5%. Adapun responden terbanyak yaitu SD sebanyak 31 orang atau sebesar 77,5%.

4.3 Deskripsi Jawaban Responden

4.3.1 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani (X1)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X_1 mengenai Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani hasil perhitungannya dari 40 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 785 untuk variabel X_1 (Kredit Jangka Pendek).

4.3.2 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Menengah terhadap peningkatan pendapatan petani (X2)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X_2 mengenai Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani hasil perhitungannya dari 40 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 794 untuk variabel X_2 (Kredit Jangka Menengah).

4.3.3 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Panjang terhadap peningkatan pendapatan petani (X_3)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X_3 mengenai Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani hasil perhitungannya dari 40 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 787 untuk variabel X_3 (Kredit Jangka Panjang).

4.3.4 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait peningkatan pendapatan petani (Y)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai peningkatan pendapatan petani terhadap Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah dan Kredit Jangka Panjang hasil perhitungannya dari 150 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 801 untuk variabel Y (Peningkatan Pendapatan Petani).

4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor dari masing-masing atribut. Uji validitas digunakan untuk melihat ketetapan dan kecermatan dari sebuah instrument penelitian dalam fungsi dan ukurnya mengukur item-item pernyataan yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh

data dinyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Pada uji validitas ini menggunakan uji validitas *pearson product moment* dengan prinsip dasar mengkorelasikan item-item atau pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan skor total jawaban responden. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *For Windows* versi 16. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,312 maka item pernyataan dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun hasil dari semua item pernyataan dalam kuesioner dari tiap variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jawaban_X1	19.6250	2.26101	40
Jawaban_X2	19.8500	2.45524	40
Jawaban_X3	19.6750	2.79549	40
Jawaban_Y	20.0250	2.68412	40
Total_Jawaban	79.1750	5.86990	40

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.13 *descriptive statistic* di atas, dapat dianalisis bahwa yang menjadi sampel adalah 40 orang. Rata-rata jawaban skor pernyataan Kredit Jangka Pendek (X1) sebesar 19.6250 ; pernyataan Kredit Jangka Menengah (X2) sebesar 19.8500 dan Kredit Jangka Panjang (X3) sebesar 19.6750. Adapun nilai deviasi yang didapatkan dari setiap titik data yang dikuadratkan, dan dicari penyimpangan kuadrat individu rata-rata. Nilai yang dihasilkan dikenal sebagai varians, deviasi standar adalah akar kuadrat dari varians. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa standar deviasi dari Kredit Jangka Pendek (X1) yaitu 2.26101, Kredit Jangka Menengah (X2) yaitu sebesar 2.45524, Kredit Jangka Panjang (X3) yaitu 2.79549, dan Peningkatan Pendapatan Petani (Y) yaitu sebesar 2.68412.

Correlations

		Jawaban X1	Jawaban X2	Jawaban X3	Jawaban Y	Total Jawaban
Jawaban X1	Pearson Correlation	1	.027	-.044	.116	.428**
	Sig. (2-tailed)		.871	.787	.477	.006
	N	40	40	40	40	40
Jawaban X2	Pearson Correlation	.027	1	.295	-.101	.523**
	Sig. (2-tailed)	.871		.064	.537	.001
	N	40	40	40	40	40
Jawaban X3	Pearson Correlation	-.044	.295	1	.295	.718**
	Sig. (2-tailed)	.787	.064		.065	.000
	N	40	40	40	40	40

Jawaban Y	Pearson Correlation	.116	-.101	.295	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.477	.537	.065		.000
	N	40	40	40	40	40
Total Jawaban	Pearson Correlation	.428**	.523**	.718**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Kredit Jangka Pendek (X₁)			
X ₁	0,428	0,312	Valid
Kredit Jangka Menengah(X₂)			
X ₂	0,523	0,312	Valid
Kredit Jangka Panjang (X₃)			
X ₃	0,178	0,312	Valid
Peningkatan Pendapatan petani (Y)			
Y	0,600	0,312	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel Kredit jangka pendek diperoleh *Corrected item total correlation* $r_{hitung} (0,428) > r_{tabel} (0,312)$. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kredit jangka pendek yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel Kredit jangka menengah diperoleh *Corrected item total correlation* $r_{hitung} (0,523) > r_{tabel} (0,312)$. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kredit jangka menengah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel Kredit jangka panjang diperoleh *Corrected item total correlation* $r_{hitung} (0,718) > r_{tabel} (0,312)$. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kredit jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel peningkatan pendapatan petani diperoleh *Corrected item total correlation* $r_{hitung} (0,600) > r_{tabel} (0,312)$. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel peningkatan pendapatan petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

4.4.2 Uji Reliabilitas

Instrument dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	5

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah :

Jika $\alpha > r$ tabel = konsisten (handal)

Jika $\alpha < r$ tabel = tidak konsisten

Data pada tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil analisis reliabilitas, dimana nilai *Cronbach's alpha* (r hitung) dari 20 pernyataan. Dimana r hitung $>$ r tabel (0,312). Hal ini berarti setiap pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dikatakan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam fungsi ukurnya tidak menimbulkan arti ganda sehingga terjamin konsistensinya dalam mengukur karakteristik *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani.

Kemudian nilai *Cronbach's alpha* dari keseluruhan butir pernyataan dalam instrument penelitian diperoleh sebesar 0,700 yang menunjukkan tingkat konsistensi (kehandalan) dan instrument penelitian yang digunakan adalah sebesar 70% artinya apabila kuisioner dalam penelitian ini akan digunakan secara berulang-ulang pada populasi akan memberikan nilai objektivitas, stabilitas, akurasi dan konsistensi yang tinggi untuk mengukur pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari

variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani.

4.5 Uji Asumsi Klasik

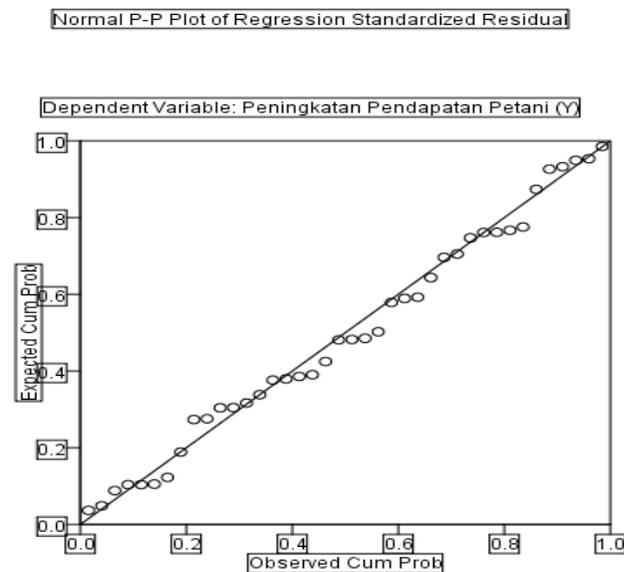
4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila didapatkan yang tidak tersebar secara normal pada suatu regresi, maka akan menghasilkan regresi yang tidak baik atau tidak konsisten dan efisien. Adapun hasil pengujian grafis normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Dasar pengambilan keputusan data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Grafik 4.2
Uji Normalitas

PAREPARE



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa sebaran titik berada sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Keberadaan multikolinieritas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil regresi penelitian, sehingga tidak menghasilkan parameter yang efisien dan efektif yang membuat kesalahan dalam parameter yang dihasilkan.

Dasar pengambilan keputusan keberadaan multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Viriance inflation Factors*) atau nilai toleransinya, yakni apabila $Tolerance > 0,01$ = tidak terjadi multikolinieritas

Tolerance < 0,01 = terjadi multikolinearitas

VIF < 10,00 = tidak terjadi multikolinearitas

VIF > 10,00 = terjadi multikolinearitas

Adapun hasil perhitungan nilai VIF atau toleransi yang dikatakan untuk regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.550	5.340		2.725	.010		
Kredit Jangka Pendek	.163	.183	.137	.889	.380	.996	1.004
Kredit Jangka Menengah	-.231	.177	-.212	-1.310	.198	.911	1.097
Kredit Jangka Panjang	.349	.155	.364	2.250	.031	.910	1.099

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Petani

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dapat dilihat pada tabel Collinearity Statistics yang terbagi atas 2 kolom yaitu kolom Tolerance dan kolom VIF. Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabelitas sebuah variabel bebas yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai Tolerance sangat kecil (0,10), maka itu menandakan korelasi

berganda satu variabel bebas sangat tinggi dengan variabel bebas lainnya dengan mengindikasikan Multikolinieritas. Nilai VIF merupakan invers dan nilai Tolerance (1 dibagi tolerance). Jika nilai VIF 10, maka itu mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk nilai variabel kredit jangka pendek 0,996, untuk nilai variabel kredit jangka menengah 0,911, dan untuk nilai variabel kredit jangka panjang 0,910 semua nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas variabel independen (kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang) menunjukkan $> 0,10$, atau dengan kata lain nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,10.

Kemudian nilai VIF untuk variabel kredit jangka pendek sebesar 1,004, untuk variabel kredit jangka menengah 1,097, dan untuk nilai variabel panjang 1,099 ini menunjukkan variabel independen (kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang) memiliki VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antara variabel independen dan model.

Hasil uji multikolinieritas pada variabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10. Ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan multikolinieritas dalam persamaan yang dilakukan atau hubungan yang terjadi antar variabel independen (kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang) dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu nilai regresi.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa regresi berganda yang distimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pagkep. Pengujian terhadap regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji T, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Pada analisa data diperlukan suatu persamaan garis berdasarkan suatu rumus matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel independen atau yang mempengaruhi dengan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel Y .

Untuk mengetahui pengaruh-pengaruh antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini digunakan alat regresi. Regresi menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang satu dengan variabel yang lain dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani. Teknik ini digunakan untuk pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Peningkatan Pendapatan Petani (Variabel yang independen atau nilai yang diprediksikan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda

X_1 : Kredit Jangka Pendek (Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

X_2 : Kredit Jangka Menengah (Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

X_3 : Kredit Jangka Panjang (Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

A : Konstanta (Nilai yang tidak berubah)

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program SPSS Statistic versi 16 maka didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.550	5.340		2.725	.010
	Kredit Jangka Pendek (X1)	.163	.183	.137	.889	.380
	Kredit Jangka Menengah (X2)	-.231	.177	-.212	-1.310	.198
	Kredit Jangka Panjang (X3)	.349	.155	.364	2.250	.031

a. Dependent Variabel: Peningkatan Pendapatan Petani (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat yaitu kolom Unstandardized Coefficients yang terdiri dari B dan Std. Error kolom B menunjukkan koefisien B, yaitu nilai yang menjelaskan bahwa variabel Y akan berubah apabila variabel X diubah 1 unit.

Standardized Coefficients dalam kolom ini terdapat Beta dimana dengan tabel tersebut kita bisa mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sig pada kolom ini dapat diketahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, nilai Sig. Ini sebaiknya adalah dibawa 0,05

Tolerance kolom ini menjelaskan banyaknya varians pada suatu variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh tabel prediktor lainnya. Kisarannya 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin mengindikasikan prediktor-prediktor lain tidak bisa menjelaskan varians di variabel termaksud, nilai yang semakin mendekati 0 artinya hampir semua varians didalamnya bisa dijelaskan oleh variabel prediktor lain. Nilai Tolerance sebaiknya ada di antara 0,10 hingga 1.

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tabel B *constant* adalah 14,550 variabel Kredit Jangka Pendek yaitu 0,163, variabel Kredit Jangka Menengah -0,231 dan variabel Kredit Jangka Panjang 0,349. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 14,550 + 0,163X_1 + (-0,231)X_2 + 0,349X_3$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Pendapatan Petani

a = 14,550

X₁ = 0,163

X₂ = -0,231

X₃ = 0,349

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a)

Konstanta sebesar 14.550 ini berarti peningkatan pendapatan petani sebesar 14.550 poin apabila variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang dengan nol atau tidak ada.

2. Kredit Jangka Pendek (X₁)

Koefisien regresi X_1 (β_1) sebesar 0,163 merupakan penaksir parameter variabel kredit jangka pendek terhadap peningkatan pendapatan petani. Nilai ini menunjukkan apabila kredit jangka pendek terhadap peningkatan pendapatan petani meningkat 1 poin, maka peningkatan pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,163 dengan catatan tidak ada factor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstanta.

3. Kredit Jangka Menengah (X_2)

Koefisien regresi X_2 (β_2) sebesar -0,231 merupakan penaksir parameter variabel kredit jangka menengah terhadap peningkatan pendapatan petani. Nilai ini menunjukkan apabila kredit jangka menengah terhadap peningkatan pendapatan petani meningkat 1 poin, maka peningkatan pendapatan petani akan meningkat sebesar -0,231 dengan catatan tidak ada factor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstanta.

4. Kredit Jangka Panjang (X_3)

Koefisien regresi X_3 (β_3) sebesar 0,349 merupakan penaksir parameter variabel kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani. Nilai ini menunjukkan apabila kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani meningkat 1 poin, maka peningkatan pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,349 dengan catatan tidak ada factor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstanta.

4.6.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel *coefficient* pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dan persamaan regresi antara kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji sebagai berikut:

1. Pengaruh Kredit Jangka Pendek terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Pengujian variabel kredit jangka pendek terhadap peningkatan pendapatan petani pada *coefficient* Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan:

Nilai Koefisien Regresi X_1 ($\beta_1 =$ Kredit Jangka Pendek) sebesar 0,163, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Jangka Pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pengaruh Pengaruh Kredit Jangka menengah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Pengujian variabel kredit jangka menengah terhadap peningkatan pendapatan petani pada *coefficient* Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan:

Nilai Koefisien regresi X_2 ($\beta_2 =$ Kredit Jangka Menengah) sebesar -0,231, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Jangka menengah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Pengaruh Kredit Jangka Panjang terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Pengujian variabel kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani pada *coefficient* Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan:

Nilai Koefisien regresi X_3 (β_3 = Kredit Jangka Panjang) sebesar 0,349, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Jangka menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4. Kredit Jangka Panjang yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan pada Hasil Analisis Regresi Linear berganda didapatkan nilai Koefisien Regresi X_1 (β_1 = Kredit Jangka Pendek) sebesar 0,163, Koefisien regresi X_2 (β_2 = Kredit Jangka Menengah) sebesar -0,231 dan Koefisien regresi X_3 (β_3 = Kredit Jangka Panjang) sebesar 0,349.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi ($X_n \beta_n$) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel lainnya.

Variabel Kredit Jangka Panjang merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,349 dibandingkan dengan variabel kredit jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar 0,163 dan kredit jangka panjang dengan nilai koefisien sebesar -0,231. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 diterima.

Keterangan di atas bahwa variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani dan variabel kredit jangka pendek serta kredit jangka menengah tidak berpengaruh atau negative terhadap peningkatan pendapatan petani dan variabel kredit jangka panjang yang paling berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani.

Hasil regresi di atas, perlu di uji untuk mengetahui baik tidaknya model yang digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian-pengujian yaitu sebagai berikut :

4.6.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *T*)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (*parsial*) mempengaruhi variabel dependen ini berarti menjelaskan kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang secara terpisah dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.

Hasil uji *t* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel *Coefficients* hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *p-value*. Nilai *p-value* yang memenuhi standar jika lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 = 0$ atau koefisien β_1, β_2 dan β_3 tidak mempengaruhi *Y*

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 \neq 0$ atau koefisien β_1, β_2 dan β_3 mempengaruhi *Y*

Dimana: $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

H_1 diterima

P-Value > 0,05 maka H0 diterima

H1 ditolak

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani.

H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani.

Tabel 4.17

Pengujian secara Parsial (uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.550	5.340		2.725	.010
	Kredit Jangka Pendek (X1)	.163	.183	.137	.889	.380
	Kredit Jangka Menengah (X2)	-.231	.177	-.212	-1.310	.198
	Kredit Jangka Panjang (X3)	.349	.155	.364	2.250	.031

a. Dependent Variabel: Peningkatan Pendapatan Petani (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat yaitu kolom Unstandardized Coefficients yang terdiri dari B dan Std. Error kolom B menunjukkan koefisien B, yaitu nilai yang menjelaskan bahwa variabel Y akan berubah apabila variabel X diubah 1 unit.

Standardized Coefficients dalam kolom ini terdapat Beta dimana dengan tabel tersebut kita bisa mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sig pada kolom ini dapat diketahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, nilai Sig. Ini sebaiknya adalah dibawa 0,05

Tolerance kolom ini menjelaskan banyaknya varians pada suatu variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh tabel prediktor lainnya. Kisarannya 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin mengindikasikan prediktor-prediktor lain tidak bisa menjelaskan varians di variabel termaksud, nilai yang semakin mendekati 0 artinya hampir semua varians didalamnya bisa dijelaskan oleh variabel prediktor lain. Nilai Tolerance sebaiknya ada di antara 0,10 hingga 1.

Pada variabel Kredit Jangka Pendek diketahui bahwa $p\text{-value} > \text{level of significant}$ dimana $0,380 > 0,05$ ini berarti Kredit jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani secara parsial, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada variabel Kredit Jangka Menengah diketahui bahwa $p\text{-value} < \text{level of significant}$ dimana $0,198 > 0,05$ ini berarti Kredit jangka menengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani secara parsial, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada variabel Kredit Jangka Panjang diketahui bahwa $p\text{-value} < \text{level of significant}$ dimana $0,031 < 0,05$ ini berarti Kredit jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani secara parsial, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.6.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil yang diperoleh dari uji F yang dilakukan Hasil uji T yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p -value (pada kolom signifikan) lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05 dapat dilihat dari p -value. Nilai p -value yang memenuhi standar jika lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani.

Tabel 4.18
Pengujian secara Simultan (uji-f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.574	3	13.525	2.025	.128 ^a
	Residual	240.401	36	6.678		
	Total	280.975	39			

- a. Predictors: (Constant), Kredit Jangka Panjang (X3), Kredit Jangka Pendek (X1), Kredit Jangka Menengah (X2)
- b. Dependent Variabel: Peningkatan Pendapatan Petani (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada Tabel anova kolom Sig menunjukan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan anova. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan model analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus $< 0,05$. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika Sig. $< 0,05$, maka model analisis dianggap layak. Jika Sig. $> 0,05$, maka model analisis dianggap tidak layak.

Dari tabel 4.18 perhitungan uji statistic yang dilakukan maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 2.025 dengan tingkat signifikan 0.128, karena p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain koefisien β_1 , β_2 dan β_3 tidak mempengaruhi Y secara bersama-sama sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak dapat dipakai atau digunakan untuk memprediksi peningkatan pendapatan petani.

Dengan demikian, keputusannya adalah menolak hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kredit jangka pendek (X1), kredit jangka menengah (X2), dan kredit jangka panjang (X3) terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

4.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel atau dengan kata lain berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel X (independen) dapat menjelaskan variabel Y

(dependen), meskipun demikian, koefisien determinasi sedikit memiliki kelemahan disebabkan karena biasanya terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dengan model regresi. Kelemahan ini terlihat disetiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai *R Square*, walaupun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkaitnya. Solusi terbaik untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan *Adjusted R Square* (R^2).

Penyesuaian koefisien determinasi berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Koefisien determinasi yang digunakan dan telah disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel independen.

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.073	2.58415

a. Predictors: (Constant), Kredit Jangka Panjang (X3), Kredit Jangka Pendek (X1), Kredit Jangka Menengah (X2)

b. Dependent Variabel: Peningkatan Pendapatan Petani (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel Model Summary terdapat kolom R yang menunjukkan seberapa baik variabel – variabel bebas memprediksikan hasil. Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel – variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Namun ketetapan nilai R ini di sempurnakan oleh kolom *Adjusted R Square* yang merupakan koreksi atas nilai R.

Kolom *Adjusted R Square* menjelaskan apakah sampel penelitian mampu mencari jawaban yang dibutuhkan dari populasinya. Kisaran nilai *Adjusted R Square* 0 hingga 1.

Std. Error of the Estimate dalam kolom ini dijelaskan seberapa kuat variabel-variabel bebas bisa memprediksi variabel terikat. Nilai *Std. Error of the Estimate* dibandingkan dengan *Std. Deviation* pada tabel descriptives. Jika *Std. Error of the Estimate* < *Std. Deviation*, maka *Std. Error of the Estimate* baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan variabel. Jika *Std. Error of the Estimate* > *Std. Deviation*, maka *Std. Error of the Estimate* tidak baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan variabel terikat.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,144 artinya bahwa 14,4% peningkatan pendapatan petani dipengaruhi oleh factor kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang. Sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6.6 Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1, X2 dan X3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin tinggi, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,000 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Tinggi

0,80 – 1,000 = Sangat Tinggi

Untuk lebih lengkapnya hasil uji Korelasi Ganda R dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Korelasi Ganda R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.073	2.58415

a. Predictors: (Constant), Kredit Jangka Panjang (X3), Kredit Jangka Pendek (X1), Kredit Jangka Menengah (X2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.073	2.58415

a. Predictors: (Constant), Kredit Jangka Panjang (X3), Kredit Jangka Pendek (X1), Kredit Jangka Menengah (X2)

b. Dependent Variabel: Peningkatan Pendapatan Petani (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel Model Summary terdapat kolom R yang menunjukkan seberapa baik variabel – variabel bebas mengprediksikan hasil. Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel – variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Namun ketetapan nilai R ini di sempurnakan oleh kolom *Adjusted R Square* yang merupakan koreksi atas nilai R.

Kolom *Adjusted R Square* menjelaskan apakah sampel penelitian mampu mencari jawaban yang dibutuhkan dari populasinya. Kisaran nilai *Adjusted R Square* 0 hingga 1.

Std. Error of the Estimate dalam kolom ini dijelaskan seberapa kuat variabel-variabel bebas bisa memprediksi variabel terikat. Nilai *Std. Error of the Estimate* diperbandingkan dengan *Std. Deviation* pada tabel *descriptives*. Jika *Std. Error of the Estimate* < *Std. Deviation*, maka *Std. Error of the Estimate* baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan variabel. Jika *Std. Error of the Estimate* > *Std. Deviation*, maka *Std. Error of the Estimate* tidak baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan variabel terikat.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi angka R sebesar 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen (X1, X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y).

4.6.7 Pembahasan Pengaruh Kredit Usaha Rakyat yang terdiri dari variabel kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan petani

Kredit Usaha Rakyat merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit/ pembiayaan modal kerja dan/ atau investasi kepada petani untuk menambah modal kerja agar pendapatan petani dapat meningkat.

Berdasarkan dari hasil analisis atau pengujian secara simultan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar $0,128 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kredit jangka pendek (X1), kredit jangka menengah (X2), kredit jangka panjang (X3), secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

Pada pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) menunjukkan bahwa variabel Kredit jangka pendek (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Y), Kredit jangka menengah (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Y), dan Kredit jangka panjang (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Adapun berikut pembahasan mengenai Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten

Pangkep yang meliputi kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

1. Pengaruh Kredit Jangka Pendek terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan kepada petani dalam jangka waktu maksimum 1 tahun. Kredit ini digunakan oleh petani untuk membantu usahataniannya seperti membeli pupuk, bibit, pestisida dan peralatan pertanian lainnya serta membantu petani untuk menyewa buruh tani.

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel Kredit jangka pendek diperoleh *Corrected item total correlation* r_{hitung} (0,428) > r_{tabel} (0,312). Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kredit jangka pendek yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk nilai variabel kredit jangka pendek 0,996 dan menunjukkan > 0,10, atau dengan kata nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF untuk variabel kredit jangka pendek sebesar 1,004 ini menunjukkan variabel independen memiliki VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antara variabel independen dan model.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel kredit jangka pendek (X1) sebesar 0,163 artinya adalah jika Kredit Usaha Rakyat mengalami peningkatan 1% maka pendapatan petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16,3% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif dan tidak signifikan. Nilai positif dari variabel kredit jangka

pendek (X1) menunjukkan semakin baik tingkat kredit jangka pendek (X1) maka akan semakin meningkat pendapatan petani. Nilai yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel kredit jangka pendek (X1) tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka pendek tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang searah antara kredit jangka pendek dengan peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit yang diberikan tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan kredit jangka panjang.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka pendek berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dibuktikan dengan nilai (sig) = 0,380 lebih besar dari probability yakni 0,05 atau $0,380 > 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta_1 = 0,163$ atau 16.3%. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Variabel kredit jangka pendek yang berpengaruh Positif, hal ini mengidentifikasikan bahwa pihak Bank memberikan modal kepada petani agar meningkatkan perekonomian mereka, hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit jangka pendek yang diberikan kepada petani sesuai dengan apa yang diharapkan petani, maka pendapatan petani juga meningkat.

2. Pengaruh Kredit Jangka Menengah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongon Kabupaten Pangkep.

Kredit jangka menengah adalah kredit yang diberikan kepada petani dalam jangka waktu antara 1 sampai 2 tahun. Kredit ini digunakan oleh petani untuk membantu usahataniya seperti membeli pupuk, bibit, pestisida dan peralatan pertanian lainnya serta membantu petani untuk menyewa buruh tani.

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel Kredit jangka menengah diperoleh *Corrected item total correlation* $r_{hitung} (0,523) > r_{tabel} (0,312)$. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kredit jangka menengah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk nilai variabel kredit jangka pendek 0,911 dan menunjukkan $> 0,10$, atau dengan kata lain nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF untuk variabel kredit jangka pendek sebesar 1,097 ini menunjukkan variabel independen memiliki $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antara variabel independen dan model.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel kredit jangka menengah (X_2) sebesar -0,231 artinya adalah jika Kredit Usaha Rakyat mengalami peningkatan 1% maka pendapatan petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 23,1% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif dan tidak signifikan. Nilai positif dari variabel kredit jangka menengah (X_2) menunjukkan semakin baik tingkat kredit jangka menengah (X_2) maka akan semakin meningkat pendapatan petani. Nilai yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel kredit jangka menengah (X_2) tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang tidak searah antara kredit jangka pendek dengan peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan kredit jangka panjang.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dibuktikan dengan nilai $(sig) = 0,198$ lebih besar dari probability yakni $0,05$ atau $0,198 > 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta_2 = -0,231$ atau $-23,1\%$. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Variabel kredit jangka menengah yang berpengaruh negatif, hal ini mengidentifikasikan bahwa pihak Bank memberikan modal kepada petani agar meningkatkan perekonomiannya mereka, hal ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit jangka menengah yang diberikan kepada petani belum sesuai dengan apa yang diharapkan petani, maka pendapatan petani tidak mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Kredit Jangka Panjang terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep.

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan kepada petani dalam jangka waktu yang lebih dari 2 tahun. Kredit ini digunakan oleh petani untuk membantu usahataniannya seperti membeli pupuk, bibit, pestisida dan peralatan pertanian lainnya serta membantu petani untuk menyewa buruh tani. Kredit ini sangat

membantu petani untuk meningkatkan pendapatannya dikarenakan modal yang mencukupi dan jangka waktu pembayaran yang sesuai dengan kemampuan petani.

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel Kredit jangka panjang diperoleh *Corrected item total correlation* $r_{hitung} (0,718) > r_{tabel} (0,312)$. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kredit jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk nilai variabel kredit jangka pendek 0,910 dan menunjukkan $> 0,10$, atau dengan kata nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF untuk variabel kredit jangka pendek sebesar 1,099 ini menunjukkan variabel independen memiliki $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antara variabel independen dan model.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel kredit jangka pendek (X_3) sebesar 0,349 artinya adalah jika Kredit Usaha Rakyat mengalami peningkatan 1% maka pendapatan petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 34,9% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif dan tidak signifikan. Nilai positif dari variabel kredit jangka panjang (X_3) menunjukkan semakin baik tingkat kredit jangka panjang (X_3) maka akan semakin meningkat pendapatan petani. Nilai yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel kredit jangka panjang (X_3) tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

Hal ini menunjukkan bahwa petani mengalami peningkatan pendapatan dan modal setelah mengambil kredit jangka panjang.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dibuktikan dengan nilai (sig) = 0,031 lebih kecil dari probability yakni 0,05 atau $0,031 < 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta_3 = 0,349$ atau 34,9%. H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel kredit jangka panjang yang berpengaruh Positif, hal ini mengidentifikasi bahwa pihak Bank memberikan modal kepada petani agar meningkatkan perekonomian mereka, hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit jangka panjang yang diberikan kepada petani sesuai dengan apa yang diharapkan petani, maka pendapatan petani juga meningkat.

Dengan demikian, adapun kesimpulan dari uji t pada tabel 4.17 bahwa Kredit Usaha Rakyat yang terdiri dari variabel Kredit jangka pendek (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Y), Kredit jangka menengah (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Y), dan Kredit jangka panjang (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

Hipotesis yang telah diajukan Kredit Usaha Rakyat yang terdiri dari variabel Kredit jangka pendek (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di bank BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep (Y) berdasarkan hipotesis H_1 tersebut, maka dalam hal penelitian ini tidak sesuai dengan diajukan bahwa hipotesis tersebut tidak terbukti. Kredit jangka menengah (X2)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di bank BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep (Y) berdasarkan hipotesis H_1 tersebut, maka dalam hal penelitian ini tidak sesuai dengan diajukan bahwa hipotesis tersebut tidak terbukti. Kredit jangka panjang (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di bank BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep (Y) berdasarkan hipotesis H_1 tersebut, maka dalam hal penelitian ini telah sesuai dengan diajukan bahwa hipotesis tersebut terbukti.

4.6.8 Pembahasan variabel Kredit Usaha Rakyat yang Dominan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah

1. Pengaruh Pelayanan Kredit Jangka Pendek (X_1) yang Dominan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka pendek tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang searah antara kredit jangka pendek dengan peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit yang diberikan tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan kredit jangka panjang.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka pendek berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dibuktikan dengan nilai (sig) = 0,380 lebih besar dari probability yakni 0,05 atau $0,380 > 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta_1 = 0,163$ atau 16.3%. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_0 diteima dan H_1 ditolak.

2. Pengaruh Pelayanan Kredit Jangka Pendek (X_1) yang Dominan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang tidak searah antara kredit jangka pendek dengan peningkatan pendapatan petani. Artinya kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan kredit jangka panjang.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dibuktikan dengan nilai $(sig) = 0,198$ lebih besar dari probability yakni $0,05$ atau $0,198 > 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta_2 = -0,231$ atau $-23,1\%$. Hasil ini tidak sesuai hipotesis maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Pengaruh Pelayanan Kredit Jangka Pendek (X_1) yang Dominan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani mengalami peningkatan pendapatan dan modal setelah mengambil kredit jangka panjang.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dibuktikan dengan nilai $(sig) = 0,031$ lebih kecil dari probability yakni $0,05$ atau $0,031 < 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta_3 = 0,349$ atau $34,9\%$. H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menurut Analisis Regresi Linear Berganda Kredit Jangka Pendek dan Kredit jangka menengah tidak dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, karena menurut hasil penelitian diatas kredit jangka panjang yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani.

Hal ini terjadi karena berdasarkan pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi ($X_n \beta_n$) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel lainnya.

Variabel Kredit Jangka Panjang merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,349 dibandingkan dengan variabel kredit jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar 0,163 dan kredit jangka panjang dengan nilai koefisien sebesar -0,231. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 diterima.

Keterangan di atas bahwa variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani dan variabel kredit jangka pendek serta kredit jangka menengah tidak berpengaruh atau negative terhadap peningkatan pendapatan petani dan variabel kredit jangka panjang yang paling berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

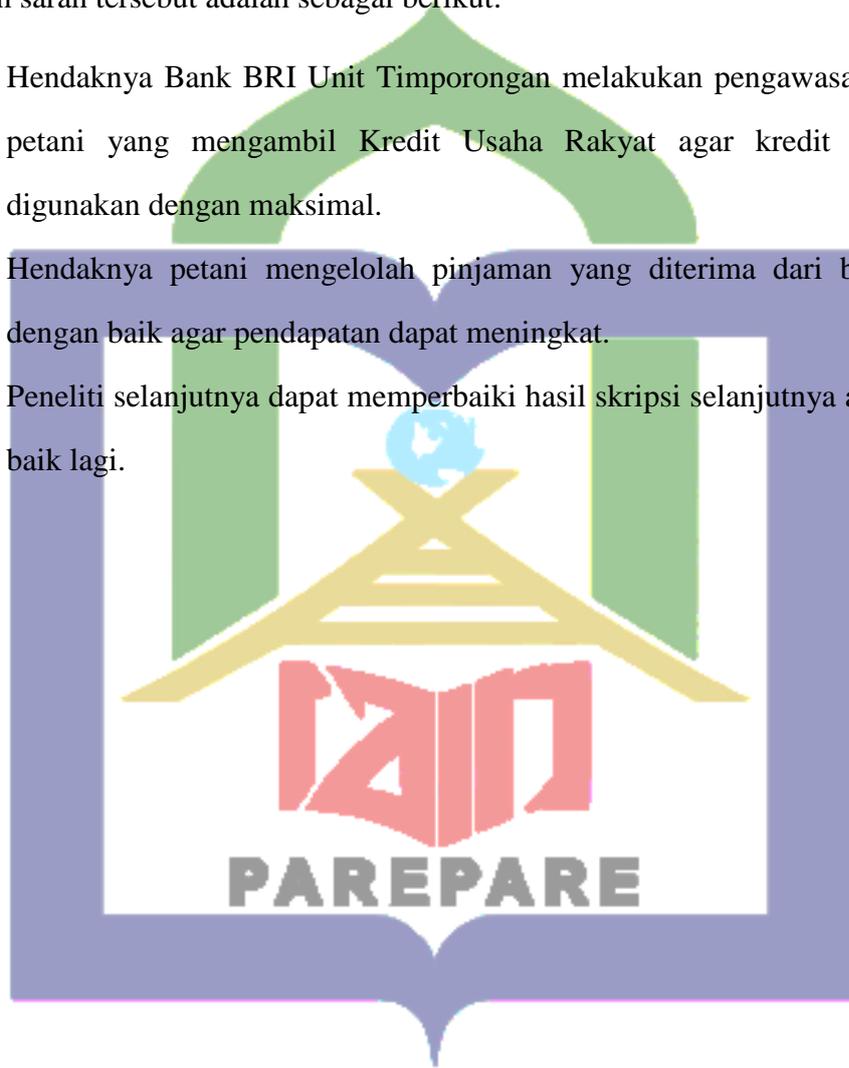
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Dari hasil perhitungan regresi linear maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kredit Jangka Pendek yakni variabel X_1 sebesar 0,163 terhadap peningkatan pendapatan petani dimana hal ini variabel Y (Peningkatan Pendapatan Petani) tidak berpengaruh positif dan signifikan.
- 5.1.2 Dari hasil perhitungan regresi linear maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kredit Jangka Menengah yakni variabel X_2 sebesar -0,231 terhadap peningkatan pendapatan petani dimana hal ini variabel Y (Peningkatan Pendapatan Petani) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
- 5.1.3 Dari hasil perhitungan regresi linear maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kredit Jangka Panjang yakni variabel X_3 sebesar 0,349 terhadap peningkatan pendapatan petani dimana hal ini variabel Y (Peningkatan Pendapatan Petani) berpengaruh positif dan signifikan.
- 5.1.4 Kredit yang lebih dominan diantara Kredit jangka pendek, Kredit jangka menengah dan Kredit jangka panjang dari hasil penelitian ini adalah Kredit jangka panjang yang sangat berpengaruh dominan terhadap peningkatan pendapatan petani.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran untuk bank, petani dan peneliti selanjutnya dengan yang membahas dengan judul yang sama. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Hendaknya Bank BRI Unit Timporongan melakukan pengawasan kepada petani yang mengambil Kredit Usaha Rakyat agar kredit diberikan digunakan dengan maksimal.
- 5.2.2 Hendaknya petani mengelolah pinjaman yang diterima dari bank BRI dengan baik agar pendapatan dapat meningkat.
- 5.2.3 Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki hasil skripsi selanjutnya agar lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan.

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Apriyanti, Hani Werdi. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Arwati, Sitti. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: CV Inti Mediatama.

Baridwan, Zaki. 2011. *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus*. Yogyakarta: BPFEE.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Gani, Irwan dan Siti amalia. 2015. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Gustuyana. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.

Hernanto. 2010. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penerbit Swadaya.

Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nitisusatro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alvabeta.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Republik Indonesia. 2016. “Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit”, dalam Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: PT Refika Aditama..
- Sarwono, Jonathan dan Herlina Budiono. 2012. *Statistik Terapan Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: UB Press.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenamadia Group.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suratiyah, Ken. 2105. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tantri, Francis. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN Parepare.
- Atin, Tika Dwi Nur. 2018. “Pengaruh Epektifitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Profit Usaha (Studi Kasus pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia) Unit Purwormartani Kalasan Sleman Yogyakarta.” Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poetri, Izmi Dwi Maharani. 2017. “Pengaruh Kredit Bri Mikro Terhadap Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat”. Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen institut Pertanian Bogor.
- Santosa, Heru. 2009. “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usahatani Padi Studi Kasus Di Cu. Karsani (Karya Usahatani) Kecamatan Minggir”. Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Sari, Kurnia Indah dkk. “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Unit Baraka Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

<https://bri.co.id/kur> (19 Maret 2019)

<https://www.google.com/amp/s/rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-kur/amp/> (19 Maret 2019)

Kartikagaby, “Kredit Usaha Rakyat,” Blog Kartikagaby. <https://www.google.com/amp/s/kartikagaby.wordpress.com/2014/06/12/kredit-usaha-rakyat-kur/amp/> (26 Februari 2019)

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), “Program Kredit Usaha Rakyat (KUR),” Situs Resmi TNP2K. www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ (28 Agustus 2019)





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-626 /In.39/Febr/06/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PANGKAJENE KEPULAUAN
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. PANGKAJENE KEPULAUAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RAHMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : AMUNG, 11 Maret 1997
NIM : 15.2300.025
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : AMUNG DESA BARING, KEC. SEGERI, KAB. PANGKAJENE KEPULAUAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PANGKAJENE KEPULAUAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN KABUPATEN PANGKEP"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

28 Juni 2019





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 02 Juli 2019

K e p a d a,

Nomor : 070/110 /VII/ KKBP/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth Kepala Pimpinan Cabang BRI Unit
Timporongan Kab. Pangkep
Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor: B-62-0/In.39/Febi/06/ 2019 Tanggal 28 Juni 2019 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : RAHMAWATI
Tempat/Tgl.Lahir : Amung, 11 Maret 1997
Nim : 15.2300.025
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Amung Desa Baring, Kec. Segeri, Kab Pangkep
Kepulauan

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Daerah/Instansi Bapak dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ;

"PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN KABUPATEN PANGKEP"

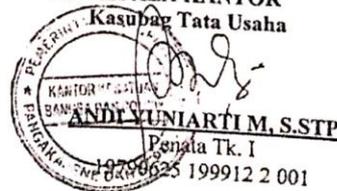
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 02 Juli s/d 02 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Disebabkan disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

An. KEPALA KANTOR
Kasubag Tata Usaha



TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare di Pare-Pare;

Sdr(i) RAHMAWATI;

----- Pertinggal-----

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Asrun Paitung
NIP / PN : 00145101
Jabatan : Kepala Unit
Unit Kerja : BRI Unit Timporongan

Menerangkan bahwa Mahasiswi dengan data dibawah ini :

Nama : Rahmawati
NIM : 15.2300.025
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Amung Desa Baring Kec. Segeri Kab. Pangkep

Telah menyelesaikan penelitian di BRI Unit Timporongan Cabang Pangkep pada 02 Juli 2019 s/d 02 September 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kab. Pangkep"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 05 September 2019



Asrun Paitung
Kepala Unit

KUESIONER/ ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI BRI UNIT TIMPORONGAN KABUPATEN PANGKEP

I. PENGANTAR

Bersama ini saya sampaikan daftar pernyataan kepada Bapak/Ibu Saudara/I dengan permohonan agar berkenang kiranya meluangkan waktu untuk mengisinya. Pertanyaan dalam daftar ini berkenan dengan tanggapan anda terhadap Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep sebagai penelitian skripsi saya, Rahmawati Mahasiswa IAIN Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Perbankan Syariah. Dengan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner berikut ini. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Pernyataan berikut ini adalah tentang Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah dan Kredit Jangka Panjang dan pengaruhnya terhadap peningkatan

pendapatan petani di BRI Unit Timporong Kabupaten Pangkep. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i.

Diberi skor 5 Sangat Setuju = (SS)

Diberi skor 4 Setuju = (S)

Diberi skor 3 Netral = (N)

Diberi skor 2 Tidak Setuju = (TS)

Diberi skor 1 Sangat Tidak Setuju = (STS)

VARIABEL KREDIT JANGKA PENDEK (X_1)						
NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Bunga kredit tergolong rendah					
2	Kredit yang saya pinjam memberikan angsuran yang ringan					
3	Jumlah kredit yang diberikan pihak bank cukup untuk menambah modal kerja					
4	Kredit yang saya pinjam dapat meningkatkan tenaga kerja					
5	Kredit yang saya pinjam dapat digunakan untuk membeli pupuk, bibit dan pestisida					

VARIABEL KREDIT JANGKA MENENGAH (X ₂)						
NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Kredit yang saya pinjam dapat produktif dalam meningkatkan modal kerja					
2	Kredit yang saya pinjam dapat meningkatkan produksi gabah saya					
3	Kredit yang saya pinjam dapat meningkatkan tenaga kerja					
4	Saya dapat membeli bibit unggul dan berkualitas menggunakan kredit yang saya pinjam					
5	Kredit yang saya pinjam dapat membantu saya dalam membeli alat-alat pertanian					

VARIABEL KREDIT JANGKA PANJANG (X ₃)						
NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Kredit yang saya pinjam dapat meningkatkan volume produksi gabah saya					
2	Kredit yang saya pinjam produktif dalam meningkatkan modal kerja					
3	Kredit yang saya pinjam dapat					

	membantu saya menambah alat-alat pertanian					
4	Kredit yang saya pinjam dapat meningkatkan kualitas gabah saya					
5	Jangka waktu kredit tidak sesuai dengan jumlah kredit yang diterima					

VARIABEL PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI (Y)						
NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Kredit yang saya pinjam dapat meningkatkan pendapatan petani					
2	Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk modal kerja petani berkembang dan jumlah pendapatan juga meningkat					
3	Dari KUR saya dapat menambah jumlah tenaga kerja pertanian dalam meningkatkan pendapatan serta mengurangi jumlah pengangguran					
4	Pendapatan saya meningkat setelah memperoleh kredit usaha rakyat (Kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang)					
5	Modal kerja yang saya terima dari pinjaman dapat digunakan dalam					

	<p>pembelian bibit, pupuk, pembasmi hama dan alat-alat pertanian sehingga menambah penghasilan</p>					
--	--	--	--	--	--	--



**Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Pendek
(X₁)**

Responden	Kredit Jangka Pendek (X ₁)					Total
	1	2	3	4	5	
1	2	4	4	2	4	16
2	3	4	4	4	5	20
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	4	22
5	4	2	4	4	4	18
6	4	4	4	3	3	18
7	3	4	3	3	4	17
8	5	4	4	5	4	22
9	5	4	5	3	4	21
10	4	2	3	4	2	15
11	2	4	4	3	5	18
12	4	4	4	4	5	21
13	4	3	3	3	3	16
14	5	4	4	4	5	22
15	5	5	5	5	3	23
16	5	4	4	3	5	21
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	5	4	5	22
19	5	4	4	4	4	21
20	3	3	3	3	4	16
21	5	4	4	4	4	21
22	3	4	3	4	3	17
23	5	5	5	4	4	23
24	4	5	5	5	3	22
25	4	3	3	4	3	17
26	4	4	3	5	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	3	4	4	3	18
30	4	4	4	4	4	20
31	5	4	4	3	4	20
32	4	4	4	4	2	18
33	5	4	4	4	4	21
34	3	4	4	3	4	18
35	4	4	4	4	4	20

36	4	3	3	3	4	17
37	4	3	4	4	4	19
38	4	4	4	3	4	19
39	5	4	3	4	4	20
40	5	4	4	4	4	21
						785



Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Menengah (X₂)

Responden	Kredit Jangka Menengah (X ₂)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	4	4	4	4	21
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	3	17
5	5	4	4	5	5	23
6	4	3	3	3	3	16
7	4	5	4	4	4	21
8	4	4	3	3	4	18
9	4	4	3	4	3	18
10	3	4	3	4	3	17
11	4	3	3	4	4	18
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	3	3	4	18
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	5	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	5	4	4	4	4	21
18	4	3	2	3	4	16
19	4	3	3	4	3	17
20	5	4	3	4	4	20
21	5	4	4	5	5	23
22	4	5	3	4	3	19
23	4	4	3	4	4	19
24	4	4	4	4	4	20
25	3	4	4	4	4	19
26	4	4	4	5	4	21
27	3	4	5	3	4	19
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	4	5	3	22
30	4	5	5	5	5	24
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	5	25
33	4	3	4	3	4	18
34	4	4	3	5	5	21
35	5	4	4	5	4	22

36	4	4	3	3	3	17
37	4	3	4	4	3	18
38	3	4	4	4	3	18
39	4	5	3	4	3	19
40	4	4	3	3	3	17
						794



**Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Panjang
(X₃)**

Responden	Kredit Jangka Panjang (X ₃)					Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	2	4	3	17
2	5	4	3	5	3	20
3	3	4	2	3	4	16
4	4	4	3	3	4	18
5	5	5	3	5	3	21
6	2	3	2	3	3	13
7	5	4	3	4	3	19
8	4	4	3	4	3	18
9	3	4	2	3	3	15
10	4	5	4	4	3	20
11	3	3	3	3	3	15
12	4	3	3	4	3	17
13	4	5	3	4	5	21
14	4	4	4	4	4	20
15	5	4	4	4	4	21
16	4	3	4	3	3	17
17	4	4	2	4	4	18
18	5	5	5	5	5	25
19	5	4	4	5	3	22
20	3	4	4	4	3	18
21	4	4	5	4	2	19
22	4	4	5	4	4	21
23	5	5	4	4	3	21
24	5	4	3	3	3	18
25	4	5	4	4	4	21
26	5	5	5	4	3	22
27	3	4	4	3	2	16
28	5	4	3	4	3	19
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	5	4	3	5	4	21
32	4	5	5	5	5	24
33	5	4	4	4	4	21
34	5	5	3	4	3	20
35	4	5	5	5	4	23

36	4	5	5	5	4	23
37	4	5	3	4	3	19
38	4	5	3	4	3	19
39	5	5	3	4	3	20
40	5	4	3	4	3	19
						787



Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Peningkatan Pendapatan Petani (Y)

Responden	Peningkatan Pendapatan Petani (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
1	3	3	4	4	3	17
2	5	4	4	5	4	22
3	5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	4	5	21
5	3	2	4	3	4	16
6	4	4	3	3	3	17
7	5	4	3	4	3	19
8	3	4	4	3	3	17
9	5	5	5	4	3	22
10	4	4	4	5	5	22
11	4	3	3	4	3	17
12	5	4	3	5	4	21
13	4	4	4	4	3	19
14	4	4	4	4	4	20
15	4	3	4	4	4	19
16	4	4	2	3	4	17
17	5	4	4	4	4	21
18	5	5	5	5	5	25
19	5	4	5	4	3	21
20	4	4	3	4	3	18
21	3	3	3	3	3	15
22	5	5	4	5	5	24
23	4	4	3	3	4	18
24	2	4	4	4	5	19
25	3	4	3	4	3	17
26	3	4	3	3	3	16
27	3	4	3	3	3	16
28	5	4	5	5	4	23
29	5	5	4	3	4	21
30	4	4	4	5	4	21
31	5	5	5	5	5	25
32	4	5	3	4	3	19
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	4	3	4	21
35	4	4	4	4	4	20

36	4	5	5	4	4	22
37	4	4	4	4	4	20
38	5	5	4	4	4	22
39	4	5	4	4	4	21
40	4	4	5	5	4	22
						801



4.2 Deskripsi Jawaban Responden

1. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani (X_1)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variable X_1 mengenai Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani hasil perhitungannya dari 50 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 980 untuk variable X_1 (Kredit Jangka Pendek).

2. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Menengah terhadap peningkatan pendapatan petani (X_2)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variable X_2 mengenai Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani hasil perhitungannya dari 50 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 956 untuk variable X_2 (Kredit Jangka Menengah).

3. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kredit Jangka Panjang terhadap peningkatan pendapatan petani (X_3)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variable X_3 mengenai Kredit Jangka Pendek terhadap peningkatan pendapatan petani hasil perhitungannya dari 50 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 956 untuk variable X_3 (Kredit Jangka Panjang).

4. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait peningkatan pendapatan petani (Y)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variable Y mengenai peningkatan pendapatan petani terhadap Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah dan Kredit Jangka Panjang hasil perhitungannya dari 150 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 3.013 untuk variable Y (Peningkatan Pendapatan Petani).

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis, RAHMAWATI Lahir pada tanggal 11 Maret 1997 di Desa Baring, Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan H. Roa dan Sanuba. Menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Amung pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Baring dan lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) cabang Padanglampe dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama yaitu 2015, penulis memilih melanjutkan ke perguruan tinggi islam yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih status ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, meski jaraknya lebih jauh dibanding ke Makassar. Namun, itulah pilihannya, penulis tidak pernah menyesali keputusannya. Penulis aktif dalam organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Parepare. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di BRI KC Polewali hingga tugas akhir mrnyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep”.